

**MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) ISLAM TERPADU (IT)
RAUDHOTUL QURRO KOTA TANJUNGBALAI**

PROFOSAL TESIS

OLEH:

**ASWIN
NIM: 3003194045**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN

Tesis berjudul “MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) ISLAM TERPADU (IT) RAUDHOTUL QURRO KOTA TANJUNGBALAI” Oleh an. ASWIN, NIM 3003194045, Program Studi Pendidikan Islam, telah di uji dalam seminar hasil pada tanggal 28 Desember 2021.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Tesis Program Studi Pendidikan Islam.

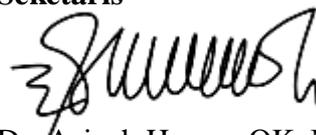
Medan. 28 Desember 2021
Panitia Seminar Hasil Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



Dr. Yushaili Budianti, M.Ag.
NIP. 19670615 200312 2 001
NIDN. 2015066702

Sekretaris



Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag.
NIP. 19690323 200701 2 030
NIDN. 2023036901

Anggota

Penguji I



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
NIP. 19580719 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Penguji II



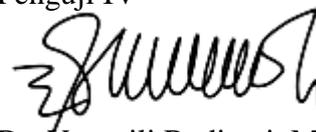
Dr. Junaidi Arsyad, MA.
NIP. 19670216 199703 1 001
NIDN. 2020017605

Penguji III



Dr. Achyar Zein, M.Ag.
NIP. 19620411 198902 1 002
NIDN. 2016026701

Penguji IV



Dr. Yushaili Budianti, M.Ag.
NIP. 19670615 200312 2 001
NIDN. 2015066702

Mengetahui Ketua Prodi



Dr. Yushaili Budianti, M.Ag.
NIP. 19670615 200312 2 001
NIDN. 2015066702

PERSETUJUAN TESIS

Tesis Berjudul

**MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) ISLAM TERPADU (IT)
RAUDHOTUL QURRO KOTA TANJUNGBALAI**

Oleh :

ASWIN
NIM: 3003194045

Program Studi Pendidikan Islam

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
NIP. 195807 199001 1 001
NIDN. 2019075801

Pembimbing II



Dr. Junaidi Arsyad, MA.
NIP. 19760120 200903 1 001
NIDN. 2020017605

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswin
NIM : 3003194045
Tempat/tanggal Lahir : Kapias Batu VIII / 22 Februari 1974
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN-SU Medan
Alamat : Jln Sipori-pori Kel. Kapias Pulau Buaya Kec. Teluk Nibung
Kota Tanjungbalai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: “MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) ISLAM TERPADU (IT) RAUDHOTUL QURRO KOTA TANJUNGBALAI”, benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Medan, Desember 2021
Yang membuat pernyataan



Aswin
NIM. : 3003194045

ABSTRAK

**MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) ISLAM TERPADU (IT)
RAUDHOTUL QURRO KOTA TANJUNGBALAI**



Nama : Aswin
NIM : 3003194045
Nama Ayah : H. Anwar
Nama Ibu : Hj. Asmah
Pembimbing 1 : Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
Pembimbing 2 : Dr. Junaidi Arsyad, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIS IT RAUDHOTUL QURRO. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik supervisi kepala madrasah, model supervisi kepala madrasah, dan evaluasi supervisi kepala madrasah di MIS IT RAUDHOTUL QURRO. Hasil temuan penelitian ini yaitu: (1) teknik supervisi kepala madrasah dilakukan dengan cara teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik perorangan dilakukan dengan cara kunjungan kelas, mengadakan pengamatan, membimbing guru mengatasi problem yang dihadapi siswa. Sedangkan teknik kelompok dilakukan dengan cara mengadakan rapat dewan guru, diskusi kelompok, dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan profesional guru (2) model supervisi kepala madrasah yang dilakukan adalah model supervisi klinis, dimana kepala madrasah melakukan suatu proses bimbingan dalam pendidikan dan bertujuan

untuk membantu guru dalam mengembangkan profesionalnya dalam kegiatan mengajar. (3) evaluasi supervisi dilakukan dengan cara menganalisis hasil evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan.

Kata Kunci: *Manajemen Supervisi, Profesionalisme*

Medan, Desember 2021
Pembimbing I



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
NIP. 195807 199001 1 001

ABSTRACT

THE SUPERVISION MANAGEMENT OF HEAD MASTER IN IMPROVING THE PROFESSIONALISM TEACHER AT MIS IT RAUDHATULQURRA



Name	: Aswin
NIM	: 3003194045
Father's Name	: H. Anwar
Mother's Name	: Hj. Asmah
Pembimbing 1	: Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
Pembimbing 2	: Dr. Junaidi Arsyad, MA.

The aim of this research is to describe the supervision management of headmaster at MIS IT Raudhotulqurra. This research is using qualitative method. The data is collected by using observation, interview, and documentation, study. The aim of this research is to understanding the supervision technique, the model supervision, and the evaluation of the headmanster at MIS IT Raudhotulqurra. The research find out (1) the supervision technique of headmaster is used by individual and group teachnique. The teachnique of individual is used by using class to observe and guide the teacher to sove students' problem. Meanwhile, the technique of group is used by meeting of teacher to follow the training or seminar to improve the professionalism teacher (2) the supervision model of headmaster is using the slinis supervision medel where is the headmaster is doing the guiding process in education, so that helping the teacher in improving the professionalism in teaching (3) the evaluation is used by analzing the result of supervision and soing the follow up the result by joining the teacher in trainingor seminar.

Key word : *Manajemen Supervisi, Profesionalisme*

Medan, Desember 2021
Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syamsu Nahar', with a large, stylized loop at the end.

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
NIP. 195807 199001 1 001

اسم معنى

إدارة الإشراف التربوي مدير المدرسة لتنمية مهنية للمعلمين في مدرسة ابتدائية أهلية يتخصیصة الأسلامیة الأتحادیة القرا



اسم	: اسوين
NIM	: ٣٠٠٣١٩٤٠٤٥
اسم الأب	: انوارالحج
اسم الام	: اسماء الحخ
1 مشرف	: دكتور شمس نهار المجستر
2 مشرف	: دكتور الجنیدی أرصیاد المجستر

یهدف هذه البحت إلى وصف الإدارة الإشرافیة لمدير المدرسة في زیادة احترافیة المعلمین في مدرسة إبتدائیة أهلیة یتخصیصة الأسلامیة الأتحادیة القرا. یتستخدم هذا البحت على طرق البحت النوعی. طرق جمع البیانات في هذا البحت في الملاحظة، المقابلة، ودراسات التوثیق. كانت أهداف البحت هی لتعرف أسالیب الإشراف على مدير المدرسة ، نماذج الإشرافه ، و تقييم أسالیب الإشرافه في مدرسة إبتدائیة أهلیة یتخصیصة الأسلامیة الأتحادیة القرا. نتائج هذا البحت هی: (١) یتستخدم أسالیب الإشراف على مدير المدرسة بالأسالیب الفرديّة والأسالیب الجماعیة. یتستخدم الأسالیب الفرديّة بالزیارات الصفیة، وإبداء الملاحظات، توجيه المعلمین لتغلب على الصعوبات التي یواجهها الطلاب. والأسالیب الجماعیة یتستخدم على عقد اجتماع لمجلس المعلمین، والمناقشات الجماعیة ، وإشراك المعلمین في التدريب لتنمية مهنیة للمعلمین (٢) نماذج الإشراف على مدير المدرسة التي یتستخدمها هی الإشراف السریري ، حیث یقوم مدير المدرسة بعملیة الإشراف في التعلیم لیساعد المعلمین على تنمية مهنیتهم في أنشطة التعلیم.

(٣) يستخدم تقييم أساليب الإشراف على طريقة تحليل نتائج في عملية الإشراف ومتابعة بإشراك المعلمين في التدريب.

الكلمة : الاحترافية ,ادارة الاشراف

Medan, Desember 2021
Pembimbing I



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.
NIP. 195807 199001 1 001



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, atas segala nikmat, rahmat dan hidayahnya, yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sampai selesai. Selanjutnya sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia dan mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dihari kemudian kelak.

Dalam kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag. dan Bapak Dr. Junaidi Arsyad, MA, selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis terhadap Tesis yang penulis kerjakan sehingga Tesis yang berjudul **MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) ISLAM TERPADU (IT) RAUDHOTUL QURRO KOTA TANJUNGBALAI** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang selalu mendukung demi terlaksananya program perkuliahan dengan baik.
3. Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag. selaku ketua Program Studi (Prodi) Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag. selaku Seketaris Prodi Pendidikan Islam yang selalu mendukung dan membantu mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Islam untuk menyelesaikan perkuliahan.
4. Segenap Dosen, Pegawai serta Civitas Akademika Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari

proses menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis.

5. Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MIS IT Roudhotulqurro yang telah mendukung dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu guru dan seluruh guru MIS IT Roudhotulqurro yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.
7. Kepada Istri saya tercinta Asmidar, S.Pd.I, dan seluruh anak-anak saya.
8. Kepada Rekan / teman saya Deni Putra Ardiyana. M.Pd, yang telah memberikan bantuan berupa ilmu dan pengalamannya dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Seluruh anggota keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan bantuan moril dan materil serta doa untuk saya dalam penyelesaian studi.
10. Teman-teman seperjuangan pada Pascasarjana UINSU Medan yang memberikan kontribusinya dan berjuang bersama-sama untuk masa depan yang lebih cerah.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan, metode penelitian dan hasil penelitian, oleh karena itu segala kritik dan saran diperlukan untuk perbaikan demi kesempurnaan tesis ini.

Wassalam...

Medan, Desember 2021

Penulis



ASWIN

NIM. 3003194045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi arab latin keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 th. 1987 dan Nomor: O543bJU/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	`	koma terbalik di atas
غ	Ghin	GH	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
كُتِبَ	kataba	فَعَلَ	fa'ala
ذُكِرَ	zükira	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـا	fathah dan alif	â	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ	damamah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh :

Arab	Latin	Arab	Latin
قال	qâla	قيل	qîla
دنا	danâ	يقوم	yaqûmu

4. *Tâ' al-Marbûtah (ة)*

Transliterasi untuk *tâ' al-marbûtah* ada tiga:

- 1) *Tâ' al-marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûtah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *damamah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الاطفال : raudatul atfâl

- 2) *Tâ' al-marbûtah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûtah* mati ialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

طلحة : Ṭalḥah

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tâ' al-marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' al-marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

المدينة المنورة : al-Madînah al-Munawwarah

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	rabbanâ	الْبِرِّ	al-birr
نَزَّل	nazzala	نَعْمَ	nu`ima

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* atau huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل menjadi *ar-rajulu*, الشمس menjadi *asy-syamsu*.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:

المدرسة menjadi *al-madrasah*, البستان menjadi *al-bustân*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تأخذون	ta'khuẓûn	أمرت	umirtu
شيء	syai'un	أكل	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	<ul style="list-style-type: none"> • Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn • Wa innallâha lahua khairurrâziqîn
فاوفوا الكيل والميزان	<ul style="list-style-type: none"> • Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna • Fa auful-kaila wal-mîzâna
ابراهيم الخليل	<ul style="list-style-type: none"> • Ibrâhîm al-Khalîl • Ibrâhîmul-Khalîl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Arab	Latin
شهر رمضان الذين أنزل فيه القرآن	Syahru Ramaḍânal-lazî unzila fihil-Qur'ânu
الحمد لله رب العالمين	Alḥamdu lillâhi rabbil-'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

Arab	Latin
نصر من الله وفتح قريب	Naṣrun minallâhi wa fathun qarîb
والله بكل شيء عليم	Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIB
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Manajemen.....	10
1) Pengertian Manajemen.....	10
2) Fungsi Manajemen	12
B. Supervisi Pendidikan.....	19
1) Konsep Supervisi Pendidikan	19
2) Tujuan Supervisi Pendidikan	21
3) Sasaran Supervisi Pendidikan	22
4) Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	24
5) Pendekatan Supervisi Pendidikan	26
6) Peranan Supervisi Pendidikan.....	28
7) Supervisi Dalam Perspektif Islam.....	29
C. Teknik Supervisi Pendidikan	30
1) Teknik Perseorangan.....	31
2) Teknik Kelompok	34
D. Model Supervisi Pendidikan	36
1) Model Konvensional (Tradisional)	37
2) Model Ilmiah.....	38
3) Model Klinis.....	39

4) Model Artistik	39
E. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	40
1) Konsep Kepala Madrasah	40
2) Kompetensi Kepala Madrasah	40
3) Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	41
4) Motivasi Dan Pembinaan Oleh Kepala Madrasah Terhadap Guru.....	46
F. Konsep Dasar Profesionalisme Guru	47
1) Pengertian Profesional Guru.....	48
2) Peran Guru Profesional.....	48
3) Karakteristik Guru Profesional	49
4) Kompetensi Guru Profesional	50
G. Penelitian Yang Relevan.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Alokasi Waktu	61
B. Alasan Menggunakan Penelitian Kualitatif	61
C. Pendekatan Metode Penelitian	62
D. Latar Penelitian	64
E. Sumber Data.....	64
F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data	65
1) Pengamatan Berperan Serta (Observasi).....	65
2) Wawancara.....	66
3) Studi Dokumen.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	67
H. Teknik Keabsahan Data	68
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Temuan Umum	70
a. Profil Madrasah.....	70
b. Gambaran Umum MIS IT Raudhatul Qurroq	71

c. Visi dan Misi	77
d. Sarana dan Prasarana.....	78
B. Temuan Khusus	79
a. Teknik Supervisi	79
b. Model Cara Supervisi.....	84
c. Evaluasi Supervisi	
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	99

BAB V : BAB PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi, baik dari kepala madrasah, guru, staff, dan peserta didik itu sendiri. Mulai dari tingkat SD/MIN, SLTP/MTS, SMU/MAN, PTN baik pada status swasta maupun status negeri untuk memutuskan berbagai masalah yang terjadi di madrasah tersebut.

Supervisi atau pengawasan merupakan salah satu bagian dari aktivitas pendidikan yang dimaksudkan untuk memberikan arahan atau bantuan agar proses pembelajaran yang berlangsung di suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat berjalan secara baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menjadikan organisasi atau lembaga pendidikan yang berkualitas, baik dilihat dari kepemimpinan kepala madrasah, guru yang mengajar, pegawai tata usaha yang menjalankan tugas administrasi, siswa yang belajar, maupun komponen lain yang ikut serta mendukung terlaksananya proses pembelajaran di suatu organisasi atau lembaga pendidikan, maka supervisi pendidikan merupakan satu keniscayaan¹.

Pengawasan, evaluasi, dan supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan yang berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan².

¹ SyafaruddinAsrul, (2014), *ManajemenKepengawasanPendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 84.

² M. NgalimPurwanto, (2002), *AdministrasiPendidikandanSupervisiPendidikan*, Bandung: RemajaRosdaKarya, h. 20.

Administrasi dan supervisi merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga halnya tujuan pendidikan di madrasah dapat tercapai apabila di dalamnya ada kegiatan manajemen dan supervisi secara sistematis dan kontiniu pada tingkat madrasah.

Supervisi atau pengawasan yang dilakukan pada tingkat madrasah merupakan tanggungjawab dari seorang kepala madrasah. Hal ini dikarenakan kepala madrasah merupakan supervisor tertinggi di sebuah madrasah. Kepala madrasah bertanggungjawab atas segala permasalahan pendidikan yang terjadi di madrasah yang dipimpinnya, mulai dari kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, sarana dan prasarana pendidikan, sampai kepada hubungan madrasah dengan masyarakat. Kesemuanya itu merupakan tugas dari seorang kepala madrasah.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah ditegaskan bahwa kepala madrasah dituntut memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan 5 standar inilah diharapkan tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala madrasah harus kompeten dalam melakukan supervise terhadap guru-guru yang dipimpinnya³.

Untuk mengoptimalkan kegiatan supervisi di madrasah, kepala madrasah harus terlebih dahulu memahami konsep supervisi itu sendiri, sehingga dapat memberi pemahaman kepada para guru tentang supervisi. Di mana pengawasan sering mempunyai konotasi yang tidak menyenangkan, karena dianggap akan

³ Permendiknas, *Standar Kepala Sekolah*, (Jakarta: 2007)

mengancam kebebasan dan otonomi pribadi. Sehingga tugas manajer adalah menemukan keseimbangan antara pengawasan organisasi dan kebebasan pribadi atau mencari tingkat pengawasan yang tepat. Pengawasan yang berlebihan akan menimbulkan birokrasi, mematikan kreatifitas dan sebagainya, yang akhirnya akan membuat kerugian organisasi itu sendiri. Sebaliknya pengawasan yang tidak mencukupi dalam menimbulkan pemborosan sumber daya dan membuat sulit untuk mencapai tujuan organisasi⁴.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka dalam pelaksanaan tugas pendidik perlu adanya supervisi, maksud dari supervisi disini adalah agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut.

Supervisi juga berupaya untuk menjadikan para guru-guru yang menjadi objek supervisi agar menjadi guru yang profesional dalam proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Pendidikan itu dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan-tujuannya. Akan tetapi salah satu realita yang terjadi saat ini adalah kekeliruan paradigma guru tentang adanya supervisi. Masih ada guru-guru yang takut bila disupervisi. Padahal supervisor tidak bertindak sebagai pihak yang hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya, melainkan supervisor berperan untuk memberikan layanan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

⁴ T. Hani Handoko (1998), *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, h. 367.

Manajemen, kepala madrasah, kepemimpinan, komunikasi dan supervisi merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan untuk efektivitas pencapaian organisasi, karena kepemimpinan menjadi sesuatu yang substansial dalam lembaga maka kepala madrasah menjadi perhatian dalam melakukan perubahan-perubahan dan menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan⁵.

Kepala madrasah selaku supervisor yang bertanggung jawab terhadap segala yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, termasuk cukup atau tidaknya, lengkap atau tidaknya, komprehensif atau tidaknya syarat yang diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut yang perlu dicermati oleh kepala madrasah, jadi dapat dikatakan bahwa kepala madrasah disamping bertanggungjawab dalam hal kelancaran proses belajar mengajar, dan kegiatan administrasi madrasah sehari-hari lainnya juga sebagai wujud perannya selaku administrator, juga bertanggung jawab mengawasi, membina, dan memotivasi kinerja guru dan pegawai lainnya sebagai wujud perannya sebagai supervisor⁶.

Kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru, meningkatkan kualitas dan kuantitas para guru, memotivasi guru, dan mengingatkan guru apabila lalai dalam menjalankan tugas untuk kebaikan dalam tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala madrasah atau madrasah adalah pemimpin lembaga pendidikan. Mereka membawahi dan mengendalikan orang banyak sebagai bawahan yang secara struktural maupun

⁵*Ibid*, h. 2.

⁶Sam M ChaniagoanTutiTarwiyah, (2008), *Analisi SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta:RajaGrafindoPersada, h. 83.

tradisional mengikuti langkah-langkah pemimpinnya dan melaksanakan tugas-tugas pendidikan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi⁷.

Salah satu tugas kepala madrasah yaitu selaku supervisor adalah mengelola kegiatan supervisi di madrasah yang dipimpinnya dengan maksimal mengingat kegiatan supervisi ini sangat penting untuk dilakukan karena masih banyak guru kurang berhasil dalam mengajar disebabkan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya profesionalitasnya. Oleh karena itu diperlukan peran kepala madrasah untuk memotivasi para guru dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut dengan memaksimalkan kegiatan supervisinya dengan manajemen yang baik.

Kepala madrasah sebagai supervisor utama di madrasah harus mampu menciptakan kondisi guru yang kompeten sehingga mendukung pembelajaran yang bermutu. Bisa dikatakan juga bahwa keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai supervisor. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif⁸.

Pada observasi awal penelitian tentang manajemen supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai, pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan organisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah

⁷Syafaruddin, (2010), *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilita Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, PT. Ciputt Press, h. 47.

⁸E. Mulyasa, (2003), *Menjadi Kepala Madrasah Profesi dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBM*, Bandung: Rosdakarya, h. 11.

melalui kegiatan kunjungan kelas, memanggil guru ke kantor untuk memberi bimbingan dan memberi peringatan serta arahan-arahan kepada guru-guru agar kualitas kerjanya semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kepala madrasah terhadap guru-guru di madrasah tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh, hal itu terbukti dari kegiatan supervisi yang telah disebutkan sebelumnya.

Namun dalam hal pelaksanaan manajemen supervisi pada unsur pendidikan yang lain seperti, supervisi keuangan, supervisi sarana dan prasarana, supervisi hubungan madrasah dengan masyarakat, dan supervisi layanan khusus belum berjalan sesuai yang diinginkan dikarenakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai adalah kepala madrasah yang belum lama ditugaskan di madrasah tersebut. Sehingga kepala madrasah masih membangun segala aspek dari yang berkaitan dengan supervisi kepala madrasah.

Hal ini yang membuat penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai untuk dijadikan objek penelitian. Berdasarkan hal-hal ini di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini, melalui penelitian yang berjudul: **“Manajemen Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, penelitian harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar nantinya pembahasan dalam penelitian yang dilakukan tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang Manajemen Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana model cara Kepala Madrasah dalam melakukan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai?
3. Bagaimana evaluasi supervisi yang dilaksanakan kepada Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis teknik supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai.
- 2) Untuk menganalisis model dan cara Kepala Madrasah dalam melakukan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai.
- 3) Untuk menganalisis evaluasi supervisi yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a) Untuk menambah keilmuan pengetahuan tentang manajemen implementasi supervisi dan profesionalisme guru.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
- c) Sebagai masukan untuk kepala madrasah dalam melakukan evaluasi
- d) Dapat mengetahui secara langsung bagaimana Kepala Madrasah dalam melaksanakan teknik supervisi terhadap guru.

- e) Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru agar bersikap lebih profesional dalam mengajar.
- f) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang berarti “mengendalikan” kata ini kemudian terpengaruh dari bahasa Prancis *manage* yang berarti kepemilikan, di mana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Selain di atas manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, yaitu mengatur semua unsur-unsur manajemen.¹ Menurut Siagian dalam Marno menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²

Terry dalam Saefullah mengemukakan tentang pengertian manajemen yaitu manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia yang lainnya.³

Ramayulis dalam Saefullah menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan

¹ Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2012) h. 1

² Marno dan Supriyanto, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama. h. 1

³ Saefullah, *Manajemen Mendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2012) h. 2

derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dalam Al-qur'an.⁴ seperti dalam firman Allah SWT Q.S As Sajdah: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Semua yang tersebut dalam ayat ini merupakan gambaran dari kebesaran dan kekuasaan Allah, agar manusia mudah memahaminya. Kemudian Dia menggambarkan pula waktu yang dipergunakan Allah mengurus, mengatur, dan menyelesaikan segala urusan alam semesta ini, yaitu sehari. Akan tetapi, ukuran sehari itu sama lamanya dengan 1000 tahun dari ukuran tahun yang dikenal manusia di dunia ini.⁵

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. Mengatur alam jagad raya ini.

Semua pengertian tentang manajemen tersebut mengandung persamaan mendasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik secara fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang ditargetkan. Semakin baik hubungan antara manajer dengan bawahan atau antara pengatur dengan yang

⁴ *Ibid*, h. 1

⁵ Imam Jalaluddin As-Suyuti, 2008, *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 3*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo), h. 1761

diatur maka kegiatan itu akan semakin mudah dilaksanakan atau diselesaikan dan tentunya akan semakin mudah melakukan kegiatan manajemen tersebut.

2) Fungsi manajemen

Saefullah mengatakan ada beberapa pakar yang mengemukakan tentang fungsi manajemen. Dari semua fungsi yang diutarakan tersebut, secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.⁶ Banyak para pakar yang mengemukakan pendapatnya tentang fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi seluruh pakar mengemukakan fungsi manajemen tersebut sudah pasti ada kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial dalam setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lainnya dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan organisasinya. Perencanaan adalah tindakan awal yang sangat penting dilakukan karena perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.

⁶ Saefullah, Ibid. h. 21-22

Sedangkan menurut Johnson, dkk dalam Syafaruddin berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen.⁷ Dari perencanaan tersebut maka akan jelaslah apa yang akan dilakukan oleh suatu organisasi dan diketahui pula apa sasaran organisasi tersebut.

Menurut Dekdikbud dalam Mesiono perencanaan diartikan sebagai usaha sadar untuk memikirkan alternatif-alternatif yang mungkin dapat dicapai pada masa depan, menuju alternatif tersebut dan memilih yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu. Dengan redaksi yang berbeda, Albert Waresten yang dikutip oleh Widjojo Nitisastro dalam Mesiono mengartikan perencanaan adalah melihat kedepan dengan mengambil pilihan sebagai alternatif dan kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan tersebut dengan terus mengikuti agar supaya pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan⁸

Menurut Husain Umar perencanaan merupakan kegiatan atau proses membuat rencana yang kelak dipakai oleh perusahaan dalam rangka melaksanakan pencapaian tujuannya. Perencanaan juga merupakan suatu proses atau salah satu fungsi manajem yang merupakan keputusan dalam memperkirakan (mengasumsikan atau memprediksikan tindakan-tindakan) kebutuhan organisasi di masa yang akan datang. Sedangkan rencana dapat diartikan sebagai susunan

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Ciputat Pers, 2005) h. 62-63

⁸ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2012) h. 16-17

yang rinci mengenai kegiatan-kegiatan yang sistematis, tepat dan akurat dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.⁹

Menurut pendapat lain Anderson dan Bowman dalam Marno mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan yang mendatang.¹⁰ Pada intinya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa sesungguhnya yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.¹¹

Dalam al-Quran Al hasyar ayat 18 juga menjelaskan tentang perencanaan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لِيَأْخُذَ بِكُمْ حَسَبَ أَعْمَالِكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ لَظَىٰرٌ لِّمَنْ هُمْ يُعْمَلُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لِيَأْخُذَ بِكُمْ حَسَبَ أَعْمَالِكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ لَظَىٰرٌ لِّمَنْ هُمْ يُعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹²

Berdasarkan definisi perencanaan diatas dapat diartikan bahwa perencanaan itu adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang

⁹ Husain Umar, *Business An Introduction*,(Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama,2003) h. 34-35

¹⁰ Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung, Pt Refikika Aditama, 2008) h. 13

¹¹ Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005) h. 97

¹² Imam Jalaluddin As-Suyuti, 2008, *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 4*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo), h. 2422

akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan harus diarahkan pada tercapainya suatu tujuan, sehingga bila terjadi suatu kegagalan dalam pelaksanaan, maka kemungkinan besar penyebabnya adalah kurang sempurnanya perencanaan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah rangkaian dari kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian berfungsi sebagai proses penetapan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengefektifkan penetapan sumber daya personal yang ada dalam pelaksanaan tugas. Sebagaimana dikatakan Sutisna dalam Mesiono bahwasannya pengorganisasian adalah kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Dan menurut Winardi dalam Mesiono mengemukakan bahwasannya aspek-aspek yang harus ada dalam pengorganisasian yang dilakukan dengan baik akan menetapkan hal-hal berikut:

- 1) Siapa melakukan apa,
- 2) Siapa memimpin siapa,
- 3) Saluran-saluran komunikasi,
- 4) Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran.¹³

Menurut Donald W. Huffmire, Jane D. Holmes pengorganisasian yaitu *“It is very important for every organization to have an appropriate organization structure. Some companies do not have an organization structure, which creates problems. Some organization structures are meaningless, for the managers and*

¹³ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, h. 26-27

supervisors do not delegate properly. Many companies take the organization structure too seriously however, thinking that having the correct organization structure will solve their problems. They think that where people are in the organization structure determines their importance to the company, rather than their importance being determined by what they know and contribute. Although it is very important for a company to have an appropriate organization structure, it is more important for a company to have strong teamwork.”¹⁴

Pengorganisasian menurut Donald W. Huffmire, Jane D. Holmes di atas memiliki maksud yaitu pengorganisasian ini sangat penting bagi setiap organisasi seperti halnya memiliki struktur organisasi yang tepat. Beberapa perusahaan tidak memiliki struktur organisasi, hal ini yang akan menciptakan masalah. Banyak manajer atau pimpinan suatu organisasi tidak mendelegasikan struktur organisasi dengan benar dan serius. Banyak perusahaan mengambil organisasi struktur terlalu serius. Namun, dengan memiliki struktur organisasi yang benar akan memecahkan masalah mereka, dan sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki struktur organisasi yang sesuai, itu lebih penting bagi perusahaan untuk memiliki kerja sama tim yang kuat.

Dengan adanya pengorganisasian ini maka akan jelaslah Siapa melakukan apa, Siapa memimpin siapa, dan bagaimana melakukannya, dengan demikian akan semakin terarahlah kerja yang dilakukan oleh semua anggota organisasi, tidak ada lagi anggota yang bingung hendak melakukan apa karena semua sudah diorganisasikan. Dan dengan pengorganisasian ini organisasi akan berjalan dengan baik dan memiliki kerjasama tim yang kuat karena masing-masing anggota sudah mengetahui akan melakukan apa dan di mana serta bagaimana.

¹⁴ Donald W. Huffmire, Jane D. Holmes, *Handbook Of Effective Management: How To Manage Or Supervise Strategically*, (USA: Greenwood Publishing Group, 2006) h. 63

c) Pelaksanaan

Fungsi pergerakan atau *Actuating* menurut Onisimus Amtu merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya. Penekanan dari fungsi pergerakan proyek adalah penciptaan kerjasama antara anggota-anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai wujud fungsi pergerakan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Fungsi pergerakan adalah bagian dari implementasi pengarahan, tetapi juga biasanya berlangsung secara serempak.¹⁵

Actuating atau pelaksanaan adalah kegiatan yang sangat penting di perhatikan, karena tidak akan berguna perencanaan yang begitu bagus jika dalam pelaksanaannya tidak secara total. Oleh karena itu diperlukan pengarahan secara kontiniu selama pelaksanaan itu berjalan, hal itu akan meningkatkan totalitas dalam pelaksanaan suatu rencana yang telah di tetapkan.

d) Evaluasi

Pengevaluasian (*Evaluating*) adalah proses pengawasan dan pengendalian performa sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.¹⁶ Evaluasi dalam pendidikan sangat penting dilakukan khususnya dalam penyelenggaraan

¹⁵ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h.. 56

¹⁶ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 62

sekolah, karena hal tersebut menjadi alat ukur yang sangat baik untuk mengetahui sejauh mana program-program yang telah dilakukan sebelumnya, tanpa evaluasi maka suatu lembaga tidak mengetahui jauh mana tingkat keberhasilan yang didapat.

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حاسبوا انفسكم قبل ان تحاسبوا ونوا اعمالكم قبل ان توزن

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi).

Dan juga hadist berikut:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْأِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: “Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhari: 6010).

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam yaitu pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati.

Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.¹⁷

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan pengevaluasian di suatu lembaga seperti sekolah harus berdasarkan kebenaran, bukan karena sesuatu apapun yang tidak dibolehkan oleh ajaran Islam.

Diantara fungsi-fungsi manajemen yang telah disebutkan di atas itu tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena semuanya merupakan satu kesatuan seperti mata rantai yang saling terhubung dalam proses pengelolaan organisasi. Pelaksanaan setiap fungsi manajemen memerlukan fungsi yang lainnya sehingga terjadi perpaduan fungsi-fungsi dalam manajemen.

B. Supervisi Pendidikan

1) Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar. Dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Jadi istilah supervisi mempunyai makna yang lebih human dan manusiawi dari pada istilah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, dan penelitian.

Menurut Made Pidarta dalam bukunya *Supervisi Pendidikan Kontekstual* mengatakan bahwa supervisi adalah kegiatan membantu guru-guru, membuat guru-guru yang sudah baik agar bertahan tetap baik, dan berusaha mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik, serta

¹⁷ Muhsin, 2011, <file:///C:/Users/Ahmad%20Muhklasin/Desktop/ayat-dan-hadits-tentang-pengawasan.html>, di akses pada tanggal 25 juni 2020.

membina agar semua guru berpibadi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa.¹⁸Jadi intinya supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk memperlancar jalannya pendidikan, baik membantu guru-guru, membina, serta memotivasi guru-guru agar menjadi yang lebih baik lagi.

Menurut Sahertian dalam Mulyasa mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di madrasah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontiniu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.¹⁹

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat, tetapi merupakan kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dan mengerjakan tugas serta mengatasi berbagai masalah-masalah pendidikan yang mereka hadapi secara efektif dan efesien, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

¹⁸Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) h. 58.

¹⁹Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 240.

2) Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan.²⁰ Sedangkan tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.²¹ Secara rinci tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c) Menjamin agar kegiatan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya
- d) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Tujuan tersebut nantinya akan dicapai dengan melakukan pengamatan kepada guru kemudian dilakukan pembinaan kepada guru melalui pemberian layanan dan bantuan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik karena meningkatkan kualitas belajar siswa.

Fungsi supervisi pada intinya untuk menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Menurut Suharsimi

²⁰ Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 19.

²¹ Yusak, Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005) h. 100.

Arikunto berpendapat bahwa fungsi supervisi pendidikan yaitu: (1) meningkatkan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa; (2) memicu atau sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran; dan (3) membina dan memimpin guru beserta tenaga tata usaha agar terjadi peningkatan kemampuan pada guru yang pada akhirnya akan berdampak kepada siswa.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik, kemudian sebagai alat penggerak faktor-faktor kualitas pendidikan, dan sebagai pembinaan kepada guru dalam rangka peningkatan kemampuan guru.

3) Sasaran Supervisi Pendidikan

Supervisi diarahkan pada pembinaan dan pembangunan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggungjawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi sasaran utama supervisi adalah yang berkaitan dengan guru. Menurut Suharsimi Arikunto salah satu komponen yang menjadi sasaran supervisi adalah guru yang dibagi menjadi tiga tingkatan supervisi di sekolah, yaitu:

a) Tingkat Supervisi Akademik

Supervisi akademik meliputi perhatian siswa yang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi pekerjaan test.

b) Tingkat Supervisi administrasi

Pada tingkat supervisi administrasi, yang menjadi sasaran supervisi yakni meliputi beban mengajar guru guru, persiapan mengajar atau satuan pelajaran pelajaran, buku kumpulan soal, daftar nilai dan catatan profesi yang lain.

c) Tingkat Supervisi Sekolah

Pada tingkat supervisi sekolah yang menjadi sasaran supervisi meliputi banyaknya guru yang memiliki kewenangan mengajar mata pelajaran yang sesuai, jumlah guru yang berlatar belakang pendidikan tinggi, jumlah piagam yang diperoleh guru serta syarat guru untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas yang menjadi sasaran supervisi adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu guru. Guru mempunyai kewenangan untuk merancang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga dalam rangka perbaikan proses pembelajaran maka harus dilakukan melalui pembinaan kompetensi profesionalisme guru.

4) Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Sementara supervisi pendidikan diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, agar lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokok yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.²² Oleh karena itu suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Dalam analisis terakhir, kualitas supervisi akan direfleksikan pada peningkatan hasil belajar murid.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Asy-Syua'ra ayat 214 sebagai berikut:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۖ

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”²³

Ayat ini menjelaskan tentang saling memberi peringatan kepada sesama bila ada kesalahan, dan ada kaitannya dengan supervisi pendidikan yaitu hubungan antara supervisor yang mempunyai hak untuk memberi peringatan kepada para guru/tenaga pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar di madrasah, agar berjalan bagaimana semestinya.

²²Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) h. 28.

²³Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011) h. 750.

Menurut Oteng Sutisna dalam Suharsimi Arikunto, ada beberapa prinsip pokok tentang supervisi, yaitu:²⁴

- a) Supervisi hendaknya disesuaikan dengan kondisi setempat karena berguna untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil madrasah.
- b) Pada dasarnya personil pelaksana pendidikan di madrasah memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c) Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran pendidikan.
- d) Supervisi yang merupakan bantuan dan pembinaan untuk guru dan staf TU.
- e) Supervisi hendaknya merupakan wahana untuk menjelaskan dan berdiskusi tentang hasil-hasil penelitian pendidikan yang mutakhir.
- f) Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat setempat, serta pihak-pihak yang terkait dengan kehidupan madrasah.
- g) Dalam pendidikan yang berlangsung di madrasah tampaknya kepala madrasah merupakan penanggung jawab utama keberlangsungan pendidikan di madrasah yang ia pimpin. Selanjutnya pengawas merupakan pejabat yang berada lebih tinggi untuk melakukan supervisi.
- h) Tanggung jawab program seperti berada pada dua pejabat, pertama supervisi madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah sedangkan

²⁴ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2004) h. 22.

pengawas bertanggungjawab atas supervisi semua madrasah yang menjadi wewenang pembinaannya.

Apabila prinsip-prinsip tersebut di atas dapat dipahami dan dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka dapat di harapkan setiap madrasah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari prinsip tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam atau profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

5) Pendekatan Supervisi Pendidikan

Ada tiga macam pendekatan supervisi pendidikan yaitu sebagai berikut²⁵:

- a) Pendekatan langsung (direktif) yaitu pendekatan terhadap masalah yang bersifat, langsung dimana supervisor memberikan arahan langsung berupa menjelaskan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.
- b) Pendekatan tidak langsung (non-direktif) yaitu pendekatan terhadap masalah yang sifatnya tidak langsung. Supervisor meberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami. Perilaku supervisor adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memahkan masalah.
- c) Pendekatan kolaboratif yaitu perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Supervisor dan guru sepakat menetapkan struktur,

²⁵ Sahertian, Ibid., h. 44.

proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa ada tiga macam pendekatan supervisi yaitu:

- 1) pendekatan langsung (direktif) yaitu supervisor yang berperan aktif;

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pendekatan ini menggunakan prinsip behaviorisme yaitu respon terhadap rangsangan stimulus. Supervisor dapat memberikan penguatan atau hukuman. Pendekatan ini dapat dilakukan perilaku supervisor seperti :
1) menjelaskan, 2) menyajikan, 3) mengarahkan, 4) memberi contoh, 5) menetapkan tolok ukur, 6) menguatkan. Dilakukan secara bertahap.

- 2) pendekatan tidak langsung (non-diektif) yaitu objek supervisi yang berperan aktif;

Yang dimaksud pendekatan ini ialah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak menunjukkan lsecara langsung permasalahannya tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan terlebih dahulu. Maka perilaku supervisor seperti ,1) mendengarkan, 2) memberipnguatan, 3) menjelaskan, 4) menyajikan, 5)memecahkan masalah.

- 3) pendekatan kolaboratif yaitu menggunakan pendekatan aktif adalah supervisor.

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif. Pendekatan ini baik kepala sekolog

dan guru sama-sama sepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Adapun perilaku supervisor yaitu: 1) menyajikan, 2) menjelaskan, 3) mendengarkan, 4) memecahkan masalah, 5) negosiasi.²⁶

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan dalam supervisi dapat dilakukan dengan tiga cara sesuai dengan situasi dan kondisi seperti pendekatan supervisi disesuaikan perilaku guru disekolah agar proses supervisi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, oleh karenanya seorang kepala sekolah harus dapat membaca dan memahami situasi disekolah dengan cerdas.

6) Peranan Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi untuk membantu memberi dukungan dan mengajak mengikut sertakan dan kegunaan suatu hal atau bagian tubuh.²⁷ dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu, peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan pendapat para ahli. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.

Adapun urainnya sebagai berikut: a). Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru. b). Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai penggunaan tehnik supervisinya. c).

²⁶ Piet A. Sahertian, h. 44-50

²⁷ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadu, *Kepemimpin dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) h. 34.

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama. d). Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan. Ia juga harus belajar menatap diri sendiri.²⁸

Dalam merumuskan program madrasah, guru diberi kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak kepada peningkatan semangat kerja.²⁹ Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah/madrasah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di madrasah lebih berkualitas.

7) Supervisi Dalam Prespektif Islam

Menurut Syafaruddin untuk mengawasi pelaksanaan program dan proses pendidikan, pemerintah mengangkat tenaga khusus yang fungsional yang disebut pengawas sekolah atau supervisor.³⁰ Supervisi pendidikan Islam adalah usaha pembinaan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam secara Islami menuju arah perbaikan situasi pendidikan Islam dengan cara memberikan bantuan

²⁸ Mukhtardan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2009) h. 45.

²⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 101

³⁰ Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Pengawasan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014) h. 76.

untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Islam serta profesionalisme tenaga kependidikan, khususnya pendidik Islam. Oleh karena itu, dalam membahas supervisi pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum Muslimin ditambah kaidah-kaidah supervisi pendidikan secara umum. Dalam perspektif Islam pengawasan atau supervisi terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 1:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "... Dan adalah Allah Maha Mengawasi Segala Sesuatu".³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kita sebagai hamba Allah selalu diawasi olehNya, apapun yang kita lakukan maka Allah mengetahuinya, karena Allah Maha mengawasi segala sesuatu. Dengan demikian begitulah seharusnya supervisi yang dilakukan oleh pengawas atau supervisor di madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu memantau secara terus menerus kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar mengurangi kesenjangan-kesenjangan dalam pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme guru-gurunya yang mengajar dalam madrasahnyanya.

C. Teknik Supervisi Pendidikan

Supervisor menggunakan teknik supervisi yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan karakteristik dari masing-masing guru. Teknik supervisi dapat

³¹ Imam Jalaluddin As-Suyuti, 2008, *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 1*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo), h. 322

dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk menyesuaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan supervisi.

Berikut ini ada berbagai strategi/teknik supervisi kepala sekolah yang diungkapkan oleh ngalim Purwanto dalam Suharsimi Arikunto yaitu:³²Supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Teknik Perseorangan

Teknik supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor terhadap seorang guru atau Kepala Madrasah atau terhadap Kepala Tata Usaha. Misalnya mengamati (mengobservasi) cara guru mengajar. Supervisi yang dilakukan secara perseorangan dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seseorang supervisor (Kepala Madrasah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seseorang guru yang sedang mengajar. Tujuan adanya kunjungan kelas, untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Tujuannya memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Teknik supervisi ini ditujukan langsung kepada perbaikan cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerjasama murid dalam kelas. Dalam mengadakan kunjungan kelas itu, hendaknya bekerja menurut proses yang teratur yaitu: (1). Perencanaan, dilakukan bersama-sama secara demokratis oleh Kepala Sekolah dengan guru kelas yang

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2004) h. 54

akan dikunjungi, berdasarkan kesulitan-kesulitan yang telah di alami bersama, apa akan diobservasi, kapan waktu yang sebaikbaiknya. (2). Pelaksanaan, observasi dilakukan se-informal mungkin dengan selalu memperhatikan prestase guru dalam kelasnya, tidak menonjolkan diri, tidak banyak interupsi, dan hanya memberikan demokrasi jika diminta. (3). Penganalisisan, dilakukan sesudah observasi-observasi bersama-sama oleh Kepala Sekolah dan guru yang diobservasi, di tempat yang aman dan tentram, untuk membicarakan hasil-hasil observasi itu dan mencari segi-segi kelebihan dan kekurangannya. (4). Kesimpulan dan penilaian, kesimpulan sebagai penilaian terakhir dilakukan juga secara kooperatif, dengan disadari dan disetujui sepenuhnya oleh yang bersangkutan.

Made Pidarta mengemukakan ciri-ciri supervisi kunjungan kelas yaitu: a). menentukan waktu menadakan supervisi, b). bersifat individual, c). tidak ada pertemuan awal, d). waktu supervisi cukup singkat, e). dapat mengoservasi lebih dari satu kelas, f). dapat mengintervensi guru dan siswa dalam satu kelas, g). yang disupervisi adalah kasus-kasus, h). kunjungan dilakukan baik sebelum maupun setelah usai pembelajaran, i). boleh tidak mengadakan pertemuan balikan, j). tindak lanjut, jika pertemuan balikan tidak diadakan berarti tindak lanjut supervisi juga tidak ada.³³

Pelaksanaan kunjungan kelas jika dilakukan sesuai dengan prosesnya maka akan sangat mempengaruhi kinerja guru, karena guru akan merasa lebih diperhatikan oleh kepala sekolah.

³³ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 100-103

b) Mengadakan Kunjungan Observasi (*Observation Visits*)

Guru-guru dari suatu madrasah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti sosio drama, problem solving, diskusi panel, dan sebagainya.

Tujuan mengadakan kunjungan observasi sebagai berikut: (1). Untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar, (2). Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang lebih baik, (3). Bagi muridmurid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

c) Membimbing Guru-Guru Tentang Cara-Cara Mempelajari Pribadi Siswa Dan Atau Mengatasi Problem Yang Dialami Siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “nakal” siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

d) Membimbing Guru-Guru Dalam Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Kurikulum Madrasah

Hal-hal yang harus dilakukan antara lain: 1). Menyusun program catur wulan atau program semester. 2). Menyusun atau membuat program satuan pelajaran. 3). Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas. 4). Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran. 5). Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar. 6). Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya.

2) Teknik Kelompok

Pada tehnik supervisi individual seorang guru berhadapan dengan seorang supervisor, tetapi pada supervisi kelompok beberapa guru sebagai suatu kelompok berhadapan dengan satu atau lebih supervisor.³⁴ Teknik supervisi kelompok dikatakan efektif, sebab ia melibatkan sejumlah guru dan beberapa supervisor berbicara dan berdiskusi bersama yang menghasilkan sesuatu. Karena hasil pemikiran orang banyak itu lebih baik dari pada pertimbangan yang hanya dilakukan 2 orang. Akan tetapi hal ini tidak dapat langsung divonis bahwa supervisi kelompok itu lebih baik dari pada supervisi individual, akan tetapi sama-sama baik, keduanya memiliki kelebihan masing-masing, karena dalam pendidikan sangat banyak permasalahan yang terjadi, jika ada sebagian permasalahan yang hanya dapat diselesaikan oleh kelompok, maka tentunya ada juga permasalahan yang hanya dapat diselesaikan secara individual.

³⁴ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, (Jakarta: Rineka Cipta, hal. 20009) 165-166.

Supervisi yang dilakukan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain.³⁵

a) Mengadakan Pertemuan Atau Rapat (*Meetings*)

Seorang Kepala Madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

b) Mengadakan Diskusi Kelompok (*Group Discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

Dengan membentuk kelompok-kelompok belajar antara guru-guru yang perlu peningkatan tersebut makasebaiknya kelompok disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang sama. mereka didorong dan dibimbing agar bekerja sama dalam menemukan masalah-masalah dalam bidang tugasnya yang bersama itu, berusaha pula menemukan pemecahannya dan mencari tambahan informasi atau pengetahuan yang diperlukan.

³⁵*Ibid*, h. 169.

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan mengingat bahwa penataran-penataran yang dilaksanakan tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas Kepala Madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Teknik supervisi yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa teknik supervisi meliputi teknik individual, dan teknik kelompok. Teknik individual dilakukan secara perseorangan kepada satu guru, sedangkan teknik kelompok dilakukan pada kelompok yang lebih besar, wawancara perseorangan dengan sesama guru. Teknik kelompok meliputi rapat, diskusi kelompok, kegiatan penataran, seminar, dan diskusi kelompok.

D. Model Supervisi Pendidikan

Model berasal dari bahasa Inggris yaitu *Model* yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep atau pola. Model supervisi akademik adalah bentuk dari suatu usaha layanan dan bantuan yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk dapat mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. beberapa model supervisi yang dapat digunakan kepala madrasah yaitu:

1) Model Konvensional (Tradisional)

Supervisi model konvensional atau tradisional adalah supervisi yang dilakukan pada saat kekuasaan yang otoriter pada zaman prakemerdekaan, artinya pemimpin melakukan supervisi yang bersifat otokrat dan korektif, dimana pemimpin cenderung mencari kesalahan-kesalahan dan perilaku mengada-adakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dan kadang-kadang bersifat memata-matai dengan maksud menekan bawahan dan menghukum bawahan karena di anggap kurang mampu menjalankan program dan tujuan pendidikan³⁶.

Tindakan terlalu menyimpang jika ada yang mengidentikkan inspeksi atau supervisi dengan kegiatan mencari kesalahan yang sesungguhnya bertentangan dengan pernyataan al-Quran bahwa perbuatan seperti itu adalah tirani kehidupan yang sama sebangun dengan memakan bangkai saudaranya sendiri³⁷.

Dalam Al-Quran dijelaskan pada Surah al-Hujarat ayat 12 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَأَنْفُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

³⁶ Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 35.

³⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006) h. 166.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat Maha Penyayang.³⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin dalam melakukan dan evaluasi terhadap bawahannya maka pemimpin jangan terdahulu berburuk sangka terhadap bawahannya dalam pekerjaan yang dilakukannya, dan tidak pula seorang pemimpin dalam melakukan pengawasan semena-mena mencari kesalahan anggotanya karena memiliki jabatan di atas sebagai pemimpin.

2) Model Ilmiah

Supervisi pola ilmiah adalah supervisi dengan cara tugas-tugas supervisi mulai ditentukan secara jelas, kualifikasi guru dengan segala aktifitasnya juga ditentukan secara jelas, supervisor harus berpegang erat pada tujuan pendidikan madrasah, kordinasi, dan metode pembelajaran serta keperibadian yang sudah tercantum di dalamnya³⁹. Tugas utama supervisor adalah mencari dan membuat peraturan serta melaksanakan peraturan di lapangan, jadi supervisor sebelum melakukan tugasnya harus terlebih dahulu membuat peraturan yang menyangkut

³⁸ Imam Jalaluddin As-Suyuti, 2008, *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 4*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo), h. 2237

³⁹ Ibid, h. 70.

aktifitas dirinya sebagai supervisor, aktifitas siswa. Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan secara berencana dan kontiniu.
- b) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- c) Menggunakan intrumen data dan,
- d) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan rill ⁴⁰.

3) Model Klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti dasar usaha untuk mengubah perilaku mengajar dan bekerja dengan profesional⁴¹.

Bentuk supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melauai siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar dan bekerja yang nyata⁴².

4) Model Artistik

Supervisi pola artistik adalah supervisor yang mengembangkan selalu akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbingnya sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima, adanya perasaan aman, dan dorongan positif untuk berusaha untuk maju. Sikap mau belajar

⁴⁰Ibid, h, 36.

⁴¹ Piet A. Sehartian, Ibid. h, 35.

⁴² Ibid. h. 36.

mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problem-problem yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya sehingga orang lain dapat menjadi dirinya sendiri⁴³.

Dari keempat model supervisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa keempat model tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian kepala madrasah dapat memilih model supervisi yang mana yang lebih tepat digunakan dalam rangka kegiatan supervisi yang dilakukannya.

E. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1) Konsep Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai seorang yang betugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan.⁴⁴ Kepala madrasah adalah tenaga profesional alam hal ini adalah guru yang diberi tugas tambahan dalam memimpin dan membina madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengarahkan dan melakukan koordinasi kepada warga madrasah seperti guru dan peserta didik.

2) Kompetensi Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai tugas dan peran sebagai seorang pemimpin di madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah memerlukan kemampuan dan standar kompetensi untuk menjalankan peran dan tugas sebagai pemimpin.

⁴³ Ibid. h, 43.

⁴⁴ Suryosubroto, (2004)

Standar kompetensi kepala madrasah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

3) Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah mempunyai peran sebagai pemimpin madrasah, salah satunya adalah berperan sebagai supervisor pendidikan. Adapun yang menjadi tugas kepala madrasah sebagai supervisor meliputi menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan survei.

Kepala madrasah melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. supervisi dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas, untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. supervisi dilakukan untuk selanjutnya dapat diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁴⁵

Dari pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi dengan merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik, dan

⁴⁵ E. Mulya, *Menjadi Kepala Sekolah profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: Remaja Rsdakarya. 2005) h. 47

menindaklanjuti supervisi akademik. Supervisi dilakukan untuk mengetahui pembelajaran oleh guru untuk kemudian dilakukan pembinaan dan tindak lanjut terkait kekurangan maupun keunggulan guru dalam pembelajaran.

Kegiatan supervisi menurut Buston dan Bruckner dalam Fachruddin adalah upaya perbaikan situasi belajar mengajar.⁴⁶ Yaitu aktivitas pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaannya secara efektif.

Kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan-kegiatan sekolah, serta wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menjalankan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.⁴⁷ Kepala sekolah yang bertanggung jawab jika peserta didik tidak mendapatkan haknya secara baik karena gurunya kurang baik, oleh karena itu kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina dan membimbing paraguru secara terus-menerus agar terus berkembang dan peserta didikpun akan mendapatkan haknya dengan baik karena gurunya sudah baik dalam mendidik.

Sebelum mengkaji supervisi kepala sekolah ada hal yang perlu kita ketahui yaitu tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu ada 5 kompetensi kepala sekolah yaitu: Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Manajerial.⁴⁸ Jadi dalam penelitian ini penulis hanya fokus terhadap kompetensi kepala sekolah yang ke tiga yaitu kepala sekolah sebagai supervisor sebagai berikut:

⁴⁶ Fachruddin, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: IAIN Pres, 2002) h. 18

⁴⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) ,h.80

⁴⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29-32

a) Peran Supervisi Kepala Madrasah Sebagai Koordinator

Koordinator adalah pelaku koordinasi. Menurut Anonim mendefinisikan koordinasi ialah suatu sistem dan proses interaksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi-nstitusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi informasi.⁴⁹

Kepala sekolah sebagai koordinator, ia dapat mengoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru, contoh konkrit mengkoordinasi tugas mengajar atau mata pelajaran yang dibina oleh guru.⁵⁰

Dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai koordinator ialah mengkomunikasikan, proses memimpin bawahan untuk dapat mencapai tujuan, jika dikaitkan dengan tugas kepala sekolah ialah mengelola mata pelajaran yang sesuai dengan bidang guru, tugas mengajar sesuai dengan keahlian.tujuannya untuk menyelaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Mengkoordinir semua usaha sekolah meliputi: 1) mengoordinasikan usaha tiap guru yang mengemukakan ide dan caranya keperbaikan pembelajaran ; 2) mengoordinir usaha sekolah dalam menentukan kebijaksanaan dengan mengintensifkan tujuan-tujuan sekolah secara konkrit; 3)usaha guru menumbuhkan profesi melalui in-service tranning, ekstension course, workshop

⁴⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), H. 488.

⁵⁰ Mukhtardan Iskandar, h. 45

bagi guru-guru.⁵¹ Usaha-usaha yang dapat dikoordinasikan ini adalah usaha tiap guru yang tidak memungkinkan berbeda antara satu dengan yang lainnya walaupun guru mata pelajaran yang sama, dalam mengkoordinasikan ide antara guru dengan yang lain. Ini lah termasuk salah satu fungsi supervisi kepala sekolah.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor yang merujuk pada koordinasi antara lain:

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama guru-guru berushaa mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk

⁵¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.85

mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- f) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.⁵²

Dapat dipahami bahwa koordinasi disini bentuk kegiatan supervisi kepala sekolah pengkomunikasian, atau kerja sama dengan para guru dan staf lainnya untuk menelaraskan tujuan yang hendak dicapai.

b) Peran Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Konsultan

Peran kepala sekolah sebagai konsultan yang dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok. Seperti tehnik-tehnik supervisi bentuk konsultasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.⁵³

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa kepala sekoah berperan dalam memberikan sejumlah saran atau bantuan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah baik dalam mengajar atau tanggungjawab lainnya, bentuk dari peran ini dilakukan dengan cara konsultasi baik secara pribadi ataupun secara kelompok berupa diskusi secara bersama-sama.

Sebagai tenaga pendidik guru membutuhkan tenaga supervisor. Guru merupakan personil sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal dimana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat

⁵² Ibid, h. 119

⁵³ Mukhtardan Iskandar, h. 45

bantuan dari pihak lainnya, terutama dari kepala sekolah. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuahn hidupnya, dan lain sebagainya.⁵⁴ Hal ini dapat lah peran supervisi kepala sekolah sebagai konsultan dapat membantu dalam berbagai persoalan yang dihadapi guru, kemudian dipecahkan secara bersama-sama melalui beberapa tehnik/strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah.

4) Motivasi Dan Pembinaan Oleh Kepala Madrasah Terhadap Guru

Upaya kepala madrasah sebagai tidak lanjut hasil supervisi bisa dilaksanakan dengan melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Berkaitan dengan pembinaan kompetensi profesional guru maka peran supervisor adalah mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran utuk menambah wawasan para guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kejenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut upaya kepala madrasah dalam rangka menngkatkan kinerja guru yaitu sebagai berikut⁵⁵:

- a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru.
- b) Memberi kesempatan kepada guru untuk menigkatkan kemampuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁵⁴ Amiruddin Siahaan dkk, Buku Ajar Supervisi Pendidikan, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sumatra Utara, 2014), h. 2

⁵⁵ Ibid, h. 100-104

- c) Mendorong untuk menggunakan waktu belajar secara efektif, yaitu mendorong guru untuk mencari dan menganalisis pembelajaran dengan waktu yang ditentukan.
- d) Memberi contoh model pembelajaran seperti analisis materi pembelajaran, program semester, program pembelajaran, dan satuan pelajaran.
- e) Mendorong guru untuk terlibat dalam setiap kegiatan di madrasah.

F. Konsep Dasar Profesionalisme Guru

Guru adalah pendidik di madrasah. Tugas guru sebagai pendidik menempatkan guru sebagai orang yang ahli dalam mengajar karena memiliki syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga mengajardi sekolah disebut profesi.⁵⁶ Jadi profesionalisme tidak dapat dilakukan berdasarkan perasaan, kemauan, pendapat, atau semacamnya, tetapi benar-benar dilandasi oleh pengetahuan secara akademik.

Javis dalam Syaiful Sagala juga mengemukakan bahwa profesional dapat diartikan seseorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli apabila ia secara spesifik memperolehnya dari belajar.⁵⁷ Jadi intinya profesional adalah cara melakukan pekerjaan profesi dengan sangat baik, yang dimana cara-cara itu di peroleh dengan pembelajaran yang khusus.

⁵⁶ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006) h. 56.

⁵⁷ *Ibid*, h. 198.

1) Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik. Karena mereka adalah pemimpin pendidikan maka harus profesional.⁵⁸ Eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional di madrasah, dalam hal ini guru sebagai *uswatun hasanah*, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.

Pada dasarnya pengajaran merupakan bagian dari profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional sendiri. Oleh sebab itu seorang yang berkerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar diukur dari teori dan praktek tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, maka guru juga harus profesional dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁹ Karena sekolah/madrasah muncul tentu tidak lepas dari dukungan oleh guru.

2) Peran Guru Profesional

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor

⁵⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007) h. 186.

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 202.

(membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).⁶⁰

Jadi peran guru profesional sangatlah luas, dan guru profesional akan bisa dengan mudah mengatasi segala sesuatu permasalahan yang berhubungan profesinya sebagai pendidik atau keprofesionalannya yang mencakup seperti yang di atas. Layaknya seorang dokter yang dengan mudah menyembuhkan pasiennya yang sakit, karena ia memiliki keprofesionalan dalam profesinya. Jadi dari pernyataan di atas tampak bahwa jika banyak guru yang profesional di Indonesia, maka sangatlah mudah mencapai tujuan pendidikan.

3) Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah/madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu:

- 1) Taat pada peraturan perundang-undangan
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi
- 3) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik) serta memotivasi, karena motivasi adalah dorongan seseorang untuk berperilaku.⁶¹
- 4) Cinta terhadap pekerjaan.
- 5) Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggungjawab.

⁶⁰ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2009) h. 135.

⁶¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008) h. 209.

- 6) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (madrasah).
- 7) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/kesetiakawanan).
- 8) Taat dan loyal kepada pemimpin

Dengan karakteristik inilah guru dapat dilihat apakah ia seorang guru yang profesional atau seorang guru yang belum profesional, ini sangat membantu para supervisor baik kepala madrasah atau pengawas madrasah untuk membimbing guru yang tepat, karena dengan karakteristik ini maka dengan mudah supervisor mengetahui guru mana yang perlu bimbingan atau arahan.

4) Kompetensi Guru Profesional

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri hadayani (di

depan menjadi teladan, ditengah sebagai penyemangat, dibelakang menjadi pendorong).

- 3) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat.

Jadi dengan adanya kompetensi guru dan kompetensi guru profesional serta diiringi dengan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka akan mudahlah tercapai tujuan pembelajaran itu, yang berujung pada tujuan pendidikan itu sendiri. Jadi kualifikasi dan kompetensi itu harus dimiliki oleh guru baru ia bisa dikatakan guru profesional nantinya.

G. Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu yang dinilai relevan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit (2021) "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di Ma Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MA Ma'arif AlFalah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas, kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru. b) observasi kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu. c) inter visitasi, yaitu kunjungan antar kelas di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman. d) percakapan peribadi, kepala madrasah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru. e) rapat guru, sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pandangan-pandangan guru dan mendorong pertumbuhan guru. f) workshop, di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan baik dalam satu semester satu kali. 2. Supervisi kepala sekolah di atas dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga

langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. 3. Supervisi dilakukan kepala sekolah setiap semester, rutin melakukan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali ikut proses belajar mengajar tapi waktunya tidak ditentukan hanya yang tau kepala sekolah. 4. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Jadi semua guru di supervisi oleh kepala sekolah tapi tidak menutup kemungkinan juga semua karyawan MA Ma'arif AlFalalah. 5. Hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala MA Ma'arif Al-Falah ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan khususnya kualitas guru yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru, semua ini terbangun sehingga terciptalah perhatiannya, kedisiplinannya, kepeduliannya guru, dan keharmonisan keluarga MA Ma'arif Al-Falah terjaga dengan baik. Hasil di atas juga merupakan diantara salah satu faktor sebagai penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan di MA Ma'arif Al-Falah.⁶²

- 2) Edi Supriono, (2021)'' Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta''. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan

⁶² <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13387/1/TESIS%20PUBLIKASI.pdf>, diambil pada hari Selasa 29 Desember 2021

sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Se-kecamatan Sewon yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,56. (2) Kinerja guru SD Se-Kecamatan Sewon yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran (KBM) termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,40. (3) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Sewon.⁶³

- 3) Ma'ruf, 2021. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdn Inp 048 Kec. Matakali Kab. Polman. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut : 1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 048 Matakali Kab. Polman sudah terlaksana dengan efektif dalam kepengawasan baik terhadap kepala sekolah maupun guru, sehingga dalam proses Peningkatan kinerja guru semakin meningkat setiap tahunnya. 2. Terlaksananya kinerja guru di SDN 048 Matakali Kab. Polman memiliki dampak terhadap kehadiran dan keaktifan guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam pengajaran. 3. Terlaksananya supervisi kepala sekolah di SDN INP 048 Matakali Kab. Polman adalah merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan

⁶³ https://eprints.uny.ac.id/13821/1/edi%20supriono_08101244022.pdf, di akses pada tanggal 28 Desember 2021

rencana agar segera di lakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas di lakukan secara nyata dan merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang di rencanakan.⁶⁴

- 4) Ninik Sulistyorini. 2021. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sdn Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Berdasarkan penelitian tentang Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, kepala sekolah senantiasa memberi arahan kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya secara bijak tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. 2. Adapun kegiatan supervisi Kepala Sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan strategi dan metode serta penerapan media pembelajaran, yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama sama dipilih disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Sementara itu aspek-aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan

⁶⁴ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6775/1/MA%27RUF.pdf>, Di Akses pada tanggal 29 Desember 2021

bersama pada awal tahun ajaran baru. 3. Kegiatan supervisi Kepala Sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemilihan strategi dan metode serta penerapan media pembelajaran, yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Sementara itu aspek-aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama pada awal tahun ajaran baru. Dalam tahap ini, ada 3 kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan Kepala Sekolah, yaitu; guru, siswa atau interaksi guru dengan siswa. Pengamatan pada guru, antara lain; bagaimana guru memulai dan mengakhiri PBM, tingkat penguasaan materi yang sesuai Silabus, Prota dan Promes, RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam PBM. Pengamatan pada siswa, maka Kepala Sekolah mencatat beberapa banyak siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru dan sebaliknya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru. Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama PBM selama empat tahun terakhir ini lulusan yang dihasilkan SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora adalah 100%. Adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kejuaraan tingkat sekolah maupun tingkat kerisidenan.

4. Kepala Sekolah sebagai supervisor menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP dalam evaluasi

pembelajaran, di antaranya; a) Cara melaksanakan suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus memperhatikan kondisi tempat tes yang diadakan. b) Penafsiran hasil evaluasi, penafsiran terhadap suatu hasil evaluasi harus didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Bila penafsiran data itu tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu hanya berdasarkan pertimbangan pribadi dan kemanusiaan, maka termasuk kesalahan yang besar. c) Laporan hasil evaluasi. Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan atau Kepala Sekolah, Pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Kegiatan supervisor Kepala Sekolah biasanya dengan memberikan pengarahan kepada guru, mengirimkan guru pada pelatihan KKG serta memberi apersepsi dan motivasi.⁶⁵

- 5) Da'i Wibowo, 2021. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Supervisi kepala sekolah yang dilakukan dengan baik maka kinerja akan meningkat demikian pula sebaliknya. Supervisi kepala sekolah tidak dilakukan dengan baik, mengakibatkan kinerja guru rendah 2. Kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan baik maka kinerja guru akan meningkat demikian pula sebaliknya. Kompetensi pedagogik guru tidak dilakukan dengan baik, kinerja guru rendah. 3. Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersamaan

⁶⁵ <http://lib.unnes.ac.id/31068/1/1102412113.pdf>, Diakses pada tanggal 29 Desember 2021

dilakukan dengan baik maka kinerja guru akan baik demikian pula sebaliknya. Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru tidak dilakukan dengan baik, kinerja guru akan buruk⁶⁶.

- 6) Yunita. 2021. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di Man Kota Bakti Pidie. Setelah melakukan penelitian dan analisis hasil penelitian, maka ada dua kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu: Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MAN Kota Bakti Pidie yaitu: pertama, supervisi dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu semester, yaitu di awal dan di akhir semester. Kedua, jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, teknik yang digunakan yaitu: teknik kunjungan kelas, rapat dengan guru, diskusi, teknik observasi kelas dan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil keruang kepala sekolah 2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MAN Kota Bakti Pidie antara lain, pertama, waktu. Kedua, kesibukan kepala sekolah diluar sekolah maupun di sekolah kemudian kepala sekolah yang sering kedatangan tamu. Ketiga, tidak ada perubahan dari guru yang telah di supervisi karena faktor usia. Keempat, sarana dan prasarana yang tidak memadai.⁶⁷
- 7) Lestari, (2021) “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja dan Kreativitas Guru di Sekolah: Studi Kasus di

⁶⁶ <http://lib.unnes.ac.id/16712/1/1103504003.pdf>, Di Akses pada tanggal 29 Oktober 2021

⁶⁷ <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/1940/1/SKRIPSI%20YUNITA%20271324739.pdf>, diakses pada tanggal 29 Desember 2021

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Tamanan”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data Teknik supervisi yang diterapkan di TK Aisyiyah Tamanan adalah 1) kunjungan kelas; 2) pertemuan pribadi; 3) rapat dewan guru; 4) dan penataran/ pelatihan. Supervisi tindakan kelas biasanya dilaksanakan 3 bulan sekali. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar kepala sekolah mampu mempertahankan pembinaan yang diberikan kepada guru-guru agar semakin peka dan peduli terhadap tingkat kemajuan pendidikan yang ada saat ini serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumberdaya dalam mengajar dan mendidik.⁶⁸

Dari hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini, maka terdapat perbedaan pada pelaksanaannya seperti hasil penelitian yang dilakukan Lestari pada tahun 2012. Pada skripsi terdahulu supervisi tindakan kelas dilakukan 3 bulan sekali, sedangkan supervisi dalam penelitian ini dilakukan sekali dalam satu semester. Selain itu tidak ada perbedaan yang mencolok dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Teknik supervisi yang dilakukan dengan melakukan observasi kunjungan kelas, rapat dewan guru, dan tindak lanjut dari hasil supervisi.

Ada beberapa perbedaan nantinya dalam tujuan penulisan ini yaitu untuk menganalisis teknik supervisi kepala madrasah, model dan cara kepala madrasah dalam melakukan supervisi dan menganalisis evaluasi supervisi. Dengan demikian

⁶⁸Lestari, 2021, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/18980>, Di Akses Pada Tanggal 30 Oktober 2021.

supervisi Kepala Madrasah layak untuk diteliti lebih lanjut agar kita dapat mengetahui lebih dalam dan tentunya untuk perbaikan pendidikan kedepan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai, karena Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai. Sesuai dengan target penelitian ini. Adapun penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, dari bulan Juli hingga bulan Desember tahun 2021.

B. Alasan Menggunakan Penelitian Kualitatif

Tujuan utama penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, kemungkinan keberadaan responden ini dapat ditambah dan dijaring sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga peneliti dapat merincikan kedekatan dan kekhususan yang dapat mendukung peneliti. Dengan demikian melalui penelitian ini dapat menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, karena sampel dalam penelitian ini peneliti melibatkan personil-personil yang berkaitan dengan manajemen supervisi muali dari pimpinan sampai kepada guru-guru bidang studi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai.

Peneliti mulai dari tahap pengumpulan data secara alami, dengan teknik observasi langsung ke lokasi madrasah, dilanjutkan dengan wawancara yang mendalam terhadap responden yang diharapkan dapat dan layak sebagai informasi, juga mengadakan dokumentasi serta catatan notes secara tertulis. Akhir dari penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang manajemen supervisi yang dilaksanakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai yang dilaksanakan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dan di kaji secara realita dan alamiah sehingga dapat diketahui dengan jelas.

C. Pendekatan Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dekriftif Alasan ini menurut Nasution bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, penelitian kualitatif menurut peneliti lebih banyak berinteraksi dengan subjek peneliti, serta mengamati berbagai kegiatan manajemen supervisi, kepemimpinan, kepala sekolah dan guru dengan maksud memahami perilaku manusia dari kerangka acuan sipelaku sendiri, yakni bagaimana sipelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriaannya yang biasa disebut “*Persepektif Etnic*”¹.

¹ S.Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1998) h. 10.

Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian, untuk itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik, disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif dan bukan kuantitatif yang menggunakan sifat-sifat pengukur. Pada penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang luas terhadap penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata dari orang-orang yang diobservasi baik secara lisan maupun tulisan².

Penelitian kualitatif bukan hanya melalui pengumpulan data saja, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris yang diperoleh. Dari berbagai perilaku yang diperoleh dari lapangan secara langsung menjadi suatu pengalaman yang baru yang mesti dipelajari dan dikaji secara mendalam sampai kepada perilaku inti yang diharapkan. Kemudian untuk memastikan kebenaran hasil penelitian responden dapat diajak peneliti untuk mendapat kesepakatan hasil yang diperoleh.

Secara garis besarnya, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri umum yang dapat dikenali, yaitu:

- a) Pengumpulan data dilakukan dengan latar alamiah atau wajar.
- b) Penelitian merupakan instrumen utama/kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
- c) Penelitian kualitatif lebih memntingkan proses daripada hasil.
- d) Analisis data pada penelitian kualitatif digunakan secara induktif.

² Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) h. 5.

- e) Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif.
- f) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan atau triangulasi.³

D. Latar Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan latar penelitian adalah situasi penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai. Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah aktifitas dan implemementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru sehingga tepat guna dan sasaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai.

Orang-orang yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai ini terdiri dari Kepala Madrasah, Guru (tenaga pendidik), Siswa (peserta didik), dan Tenaga Kependidikan (staff tata usaha). Adapun kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai adalah Ibu Rabiatal Adawiyah SPdI.

E. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini, penulis membagi dua kelompok yaitu:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian diperoleh dari wawancara partisipan dengan Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, dan guru yang merupakan objek dari penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang menjadi pelengkap dalam penelitian skripsi ini yang di peroleh dari dokumen dan buku-buku yang bias dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai alat pengumpulan data yang sesuai dengan bentuk dari penelitian ini yaitu:

- 1) Pengamatan Berperan Serta (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (observasi), dimana peneliti ingin mengetahui perilaku subjek. Pengamatan langsung ke lapangan penelitian tentang bagaimana manajemen supervisi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan observasi adalah keadaan fisik madrasah, dan seluruh perilaku warga Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam

Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah.

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh narasumber. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang manajemen supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan juga guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai. Sedangkan objek penelitian ini adalah teknik supervisi kepala madrasah, model supervisi kepala madrasah, dan evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai.

3) Studi Dokumen

Peneliti melakukan studi dokumen untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dari berbagai dokumen yang akan diperoleh dari kegiatan manajemen kepala madrasah. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah arsip administrasi madrasah yang diperoleh dari Tata Usaha, dokumen supervisi kepala madrasah, dan juga foto subjek dan objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yakni pengumpulan data wawancara, data studi dokumentasi dan data observasi. Tahap yang pertama yaitu ketika data wawancara, study dokumentasi dan observasi sudah terkumpul, data akan dianalisis secara intensif dan dilakukan setelah pengumpulan data yang diperlukan berakhir.

Proses analisis data di lapangan seperti wawancara, observasi dan studio dokumentasi dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, dan mengkategorikan data yang dihimpun, baik data yang berasal dari wawancara maupun observasi nanti serta studio dokumentasi, hal inilah penulis lakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pencatatan dan interpretasi data. Setelah data dikumpulkan secara keseluruhan akan dilakukan analisis dengan metode deskriptif analitik proses analisis data.

Tahap-tahap kedua analisis pengumpulan data dalam suatu penelitian yaitu tahapan orientasi, tahapan eksplorasi dan tahapan (*membercheck*). Tahapan orientasi, dalam tahapan ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan prasarvei ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini prasarvei dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai, melakukan dialog dengan kepala madrasah, beberapa perwakilan guru. Kemudian peneliti melakukan studio dokumentasi serta ke pustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan tahap eksplorasi, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian,

dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait. Dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan peneliti.

Tahap *memberchek* setelah data diperoleh di lapangan baik melalui observasi, wawancara atau studio dokumentasi dan responden yang telah mengisi data serta responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti, untuk melengkapi atau merevisi data yang baru, maka data yang ada tersebut diangkat dan dilakukan *audit trail* yaitu mengecek keabsahan data sesuai dengan sumber lainnya. Yang diawali dengan mengelompokkan seluruh data kemudian dilakukan interpretasi untuk memberikan makna terhadap data tersebut.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut di ambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya⁴.

⁴Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2000), h. 5.

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan *interview* digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan manajemen supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sementara studio dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder yang dapat di angkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas-tugas pokok dan pengelolaan madrasah.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

a. Profil Madrasah

Kepala Madrasah	: Rabiatul Adawiyah S. Pd.I
Akreditasi	: B
Kurikulum	: 2013
Waktu Belajar	: Pagi
NSM	: 111212740028
NPSN	: 69982866
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Penyelenggara	: Perorangan
SK Pendirian Sekolah	: 680
Tanggal SK Pendirian	: 2018-09-04
SK Izin Operasional	: AHU-11124.50.10.2014
Tanggal SK Izin Operasional	: 2014-12-23

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai Kepala sekolahnya ialah Ibu Rabiatul Adawiyah S.Pd.I , sekolah MI ini memiliki Akreditasi B dan menggunakan kurikulum 2013. Waktu pembelajaran di

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai ini dimulai dari pagi hari hingga siang hari. NSM sekolah ini adalah 111212740028 dan NPSM nya 69982866. Status Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai yaitu Swasta dan bentuk pendidikannya ialah “MI” . Penyelenggara Sekolah ini yaitu Perorangan, SK Pendidikan Sekolah nya ialah 680 dan Tanggal SK sekolah ini ialah pada tanggal 04 bulan SEPTEMBER tahun 2018. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai ini memiliki SK izin Operasional yaitu AHU-11124.50.10.2014 dan tanggal SK izin operasional nya yaitu pada tanggal 23 bulan DESEMBER tahun 2014.

b. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai didirikan atas bantuan dari Kemenag Pusat pada tahun 1995 dipimpin oleh Bapak Bukhari sebagai kepala madrasah pertama saat itu. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai mendapatkan akreditasi B pada tahun 2018.

a). Kepala Madrasah

Dalam struktur organisasi kepala madrasah sebagai supervisor dapat memberi kontribusi kepada personil organisasi terutama dalam hal pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkoordinasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Kepala Madrasah sebagai seorang administrator dalam melaksanakan fungsinya dalam hal merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengarahkan, melaporkan, pembiayaan, serta mengevaluasi. Sebagai supervisor kepala madrasah melaksanakan tugasnya dalam hal mengawasi kinerja para guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti menyiapkan administrasi pembelajaran berupa RPP, melakukan supervisi terhadap pendidik dan juga peserta didik serta kepada para staff pegawai madrasah.

b). Tata Usaha

Pada dasarnya Tata Usaha merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan administrasi yang terjadi di madrasah.

Tabel 1 : Staff tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Atika Fitri Yanti Hrp	-	Staff TU
2.	Ismadi Putra	-	Staff TU

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai

c). Guru Wali Kelas

Guru kelas merupakan tenaga pendidik yang diberi tambahan tugas dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar untuk menjadi guru kelas dan bertanggung jawab terhadap ruang kelas yang dipimpinnya. Guru

kelas juga bertanggung jawab dalam menyusun perangkat kelas, membenahi kelas yang dipimpinnya dan bertanggung jawab langsung kepada kepala madrasah.

Tabel 2 : Keadaan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai

WALI KELAS	
I A	Masnawaty, S.Pd.I
	Nip : -
I B	Fatin Nabilah Pjt, S.Pd
	Nip : -
I C	Intan Sahara, S.Pd
	Nip : -
II A	Nurul Adawiyah, S.Pd.I
	Nip : -
II B	Febri Ariza Murdani , S.Pd
	Nip : -
II C	Mutia Ramadhani, S.Pd
	Nip : -
II D	Nuruyanti, Ak
	Nip : -
III A	Karlina Maulida Rizky, S.Pd
	Nip : -
III B	Riza Khairani Pili, S.Pd
	Nip : -

III C	Suriani, S.Pd.
	Nip : -
IV A	Hafizah, Ama
	Nip : -
IV B	Diyah Nurmalia, S.kom
	Nip : -

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai

d). Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga memiliki tanggung jawab sebagai tenaga edukatif dalam mata pelajaran tertentu di madrasah tempat ia mengajar.

Tabel 3 : Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro

NO	Nama	L/P	Ijazah	TMT
1	Rabiatul Adawiyah, S.PdI	P	S-1	2004
2	Masnawaty, S.Pd.I	P	S-1	2004
3	Hafizah A.ma	P	D II	2010
4	Atika Fitri Yanti Hrp	P	SMK	2009
5	Suriani, S.Pd	P	S-1	2018
6	Siti Sarah Situmorang ,S.Pd.I	P	S-1	2018

7	Diyah Nurmala Harahap, S.Kom	P	S-1	2019
8	Karlina Maulida Rizky, S.Pd	P	S-1	2019
9	Nurul Hadawiyah S	P	S-1	2019
10	Nuriyanti, S.M	P	MAN	2018
11	Febri Ariza Murdani, S.Pd	P	S-1	2018
12	Mutia Ramadhani Manurung, S.Pd	P	S-1	2020
13	Fatin Nabilah PJT, S.Pd	P	S-1	2020
14	Riza Khairani Pili, S.Pd	P	S-1	2021
15	Ardiansyah, S.Pd	L	S-1	
16	Muhammad Azizi Mursali Sambas, S.H	L	S-1	2020
17	Muhammad Yusuf Tampubolon S.Pd	L	S-1	2020
18	Faturrohman	L	S-1	2020
19	Mhd. Hafis Al Siddiq	L	S-1	2020

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai

e). Siswa

Merupakan peserta didik yang memiliki hak dan kewajiban sebagai seorang peserta didik. Hak peserta didik adalah menerima pengajaran, bimbingan serta arahan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasa depan, juga sebagai bekal ia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang dalam arus globalisasi. Kemudian kewajiban seorang peserta didik

adalah mematuhi segala aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh marasah dalam proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Adapun keadaan sisiwa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Siswa/Siswi MIS IT Raudhatul Qurro

No	Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Jumlah
1	2018/2019	78				78
2	2019/2020	105	78			183
3	2020/2021	125	105	78		308
4	2021/2022	80	124	98	72	374

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai memiliki jumlah siswa sebanyak 78 orang pada tahun ajaran 2018/2019 yang menduduki kelas 1 sebanyak 78 siswa. Pada tahun ajaran 2019/2020 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai memiliki peningkatan jumlah siswa menjadi 183 siswa dengan jumlah siswa yang menduduki kelas 1 sebanyak 105 siswa , yang menduduki kelas 2 sebanyak 78 siswa,. Dan pada tahun 2020/2021 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai memiliki peningkatan jumlah siswa lagi menjadi 308 siswa dengan jumlah siswa yang menduduki kelas 1

sebanyak 125 siswa, yang menduduki kelas 2 sebanyak 105 siswa , dan yang menduduki kelas 3 sebanyak 78 siswa. Dan pada tahun 2021/2022 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai memiliki jumlah siswa lagi menjadi 374 siswa dengan jumlah siswa yang menduduki kelas 1 sebanyak 80 siswa, yang menduduki kelas 2 sebanyak 124 siswa, yang menduduki kelas 3 sebanyak 98 siswa dan yang menduduki kelas 4 sebanyak 72 siswa.

c. Visi dan Misi

Visi dari MIs Islam Terwujudnya peserta didik berakhlak mulia, ceria, kreatif, mandiri serta islami

Sedangkan misi MIs Islam terpadu Raudhatul Qurra yaitu:

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak
2. Melatih kemandirian dan sikap sosial anak
3. Mengembangkan kemampuan bakat anak dan minat anak
4. Menata lingkungan yang sehat, bersih rapi dan indah
5. Melatih anak bertanggung jawab disekolah dan dirumah
6. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam
7. Menumbuhkan semangat belajar anak
8. Melatih baca tulis Alquran
9. Melatih anak menjadi terampil, kreatif, aktif dan CERIA.
10. Membimbing anak dengan penuh kasih sayang

d. Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai dalam kondisi baik. Luas tanah dari MI Terpadu Raudhotulqurro 700 m². Secara lengkap keadaan sarana prasarana ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi			
			Baik	RusakR ingan	Rusak Berat	Luas m2
1	Ruang Kelas	14	14			64m2
2	Ruang Perpustakaan	1	1			64 m2
3	Ruang Bermain di Luar	1	1			600 m2
4	Ruang Kepala	1	1			16 m2
5	Ruang Guru	1	1			16 m2
6	Kamar Mandi Kepala	1	1			4 m2
7	Kamar Mandi Guru	3	3			4 m2
8	Kamar Mandi Siswa Putra	4	4			18 m2
9	Kamar Mandi Siswa Putri	4	4			18 m2
10	Kantin	1	1			8m2
11	Halaman / Lapangan Olah Raga	1	1			600 m2

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha MI Terpadu Raudhotulqurro

B. Tema Khusus

a. Teknik Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro

Kapala madrasah dalam melaksanakan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro dengan menggunakan teknik supervisi perseorangan, dan juga teknik supervisi kelompok. Teknik supevisi perorangan dilakukan kepala madrasah dengan melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi secara langsung, membimbing dewan guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, dan juga membimbing guru-guru dalam hal mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa. Selain teknik perorangan kepala madrasah juga melakukan teknik supervisi kelompok dengan cara melakukan rapat bersama dewan guru.

Adapun teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah MIs Islam Terpadu Raudhotul Qurra dapat dilihat dari hasil waancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan supervisi, bapak menggunakan teknik perorangan dan juga kelompok. Dimana teknik perorangan yang bapak lakukan yaitu dengan melakukan observasi dan juga kunjungan kelas bersama dengan ibu wakil kepala madrasah. Biasanya itu kita lakukan sesuai dengan jadwal supervisi yang sudah ditentukan terhadap bapak/ibu guru. Hal itu kita lakukan ketika bapak/ibu guru sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas masing-masing.akan tetapi selain melakukan supervisi pada jadwal yang telah ditentukan kepala madrasah juga melakukan monitoring pada saat guru sedang mengajar di kelas tanpa pemeritahuan sebelumnya. Ini dilakukan untuk mengetahui persiapan guru pada saat mengajar”. Selain itu juga kita melakukan supervisi

secara kelompok dengan melakukan rapat dengan guru-guru dan juga berdiskusi bersama. Hal itu dilakukan untuk memberikan informasi kepada guru-guru. Selain itu rapat juga dilakukan untuk mengevaluasi program dan untuk memotivasi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah seorang guru sebagai berikut:

Teknik yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru yaitu teknik individu dan kelompok. Teknik individu dilakukan melalui pengamatan secara langsung kepada guru ketika guru sedang mengajar di kelas. Sedangkan untuk teknik kelompok kepala madrasah melakukan rapat bersama seluruh guru-guru pada setiap awal bulan.²

Dalam melaksanakan teknik supervisi pendidikan kepala madrasah juga menetapkan sasaran program supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai yaitu berupa perangkat pembelajaran. Dimana perangkat pembelajaran merupakan hal penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru pada saat proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dari hasil wawancara berikut:

Selain melakukan teknik perorangan dan kelompok, kita juga menetapkan apa yang menjadi sasaran kita dalam melaksanakan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai antara lain yaitu perangkat pembelajaran. Dimana perangkat pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan guru pada saat mengajar. Tentunya dalam kegiatan supervisi yang kita lakukan terhadap guru-guru, kita fokus terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru tersebut pada saat mengajar di kelas. Melalui kegiatan supervisi ini diharapkan kami dapat

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Oktober 2021

² Wawancara dengan Ibu Masnawaty, 7 Oktober 2021

mengetahui masalah-masalah yang dihadapi bapak ibu guru, serta kesulitan-kesulitan guru dalam menilai siswa.³

Kepala madrasah terlebih dahulu ia melakukan monitoring dan evaluasi dari awal sebelum ia melaksanakan supervisi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah:

Bapak dalam menyusun jadwal supervisi dibantu ibu sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk membantu bapak melakukan monitoring kepada para guru saat mengajar. Monitoring selalu dilakukan pada saat bapak ibu guru mengajar, dan hal itu tidak dijadwalkan. Bisa saja sewaktu-waktu bapak bersama ibu melakukan monitoring terhadap guru-guru. Selain itu evaluasi akan dilakukan disetiap awal bulan.⁴

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru berdasarkan hasil wawancara berikut:

Jadwal supervisi disusun selama satu semester oleh kepala madrasah beserta wakilnya. Dan memang itu sudah berlaku dari kepala madrasah kepala madrasah sebelumnya.⁵

Ketika melaksanakan teknik supervisi kepala madrasah juga menerapkan prinsip-prinsip yang sudah ada. Bahwa dalam dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah bukan mengajari bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi sebagai supervisor kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bapak/ibu guru untuk perbaikan kinerja dalam mengajar dan juga untuk menjadikan guru-guru agar bisa menjadi guru profesional sesuai dengan bidang

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Oktober 2021

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Oktober 2021

⁵ Wawancara dengan Ibu Suriani, 11 Oktober 2021

kemampuannya masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Pada prinsipnya kami selaku kepala madrasah bukan melakukan penilaian ataupun mengajari bapak/ibu guru, walaupun kami selaku kepala madrasah juga sebagai supervisor terhadap guru-guru masih memiliki kekurangan sehingga kami dengan sesama guru-guru pun saling berbagi pengalaman, tukar pikiran, dan lain sebagainya. Akan tetapi kami berusaha untuk saling membantu dengan satu sama lain untuk perbaikan kedepannya. Jadi pada prinsipnya kami selalu mengedepankan musyawarah dan evaluasi bersama demi kemajuan pendidikan di MIS Islam Terpadu Raudhotul Qurra.⁶

Dalam melaksanakan teknik supervisi kepala madrasah membuat jadwal supervisi terjadwal dan supervisi tidak terjadwal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala MIS Islam Terpadu Raudhotul Qurra sebagai berikut:

Dalam melaksanakan supervisi bapak melakukan supervisi terjadwal dan tidak terjadwal. Supervisi terjadwal yaitu supervisi yang bapak lakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan supervisi tidak terjadwal yaitu supervisi yang bapak lakukan ketika guru-guru sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Bapak berkeliling di kelas-kelas sambil melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada waktu itu.⁷

Hal senada juga disampaikan guru mengenai pelaksanaan teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Akan tetapi terkadang bapak kepala madrasah juga melakukan supervisi tidak terjadwal. Supervisi terjadwal itu dilakukan

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Oktober 2021

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Oktober 2021

sesuai dengan jadwal yang sudah disusun terlebih dahulu oleh kepala madrasah terhadap guru-guru. Kalau supervisi yang terjadwal, memang sudah ada jadwal yang disusun kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru. Biasanya itu disusun selama satu semester. Sedangkan supervisi tidak terjadwal itu dilakukan kepala madrasah ketika guru sedang mengajar. Bapak kepala madrasah ketika melakukan supervisi secara langsung melihat guru-guru yang sedang mengajar di setiap kelas. Masalah waktunya tidak terjadwal, kapan saja bisa dilakukan supervisi melalui pengamatan secara langsung.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan teknik supervisi membuat jadwal yang disusun selama satu semester, dan juga melakukan supervisi secara tidak terjadwal ketika guru-guru sedang melakukan proses pembelajaran melalui pengamatan/observasi. Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan monitoring terhadap guru yang sedang mengajar di kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru-guru yang akan dimonitoring. Hal itu dilakukan agar kepala madrasah dapat mengetahui persiapan dan perlengkapan dari guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran. Monitoring mendadak yang dilakukan kepala madrasah untuk mengantisipasi guru yang hanya menampilkan kemampuannya pada saat akan dilakukan supervisi oleh kepala madrasah.

Maka dari hasil wawancara kepada kepala madrasah dan juga salah seorang guru dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam melakukan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi individu dan juga kelompok. Untuk teknik perorangan dilakukan pada saat guru mengajar di kelas dengan

⁸ Wawancara dengan Ibu Febri Azira Murdiani, 15 Oktober 2021

melalui pengamatan dan observasi langsung. Akan tetapi kepala madrasah juga melakukan monitoring mendadak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan dimonitoring. Sedangkan untuk teknik supervisi kelompok dilakukan pada setiap awal bulan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan kepala madrasah untuk dapat mengevaluasi program dan juga untuk memotivasi guru agar lebih baik dalam proses pembelajaran.

Kepala madrasah sebagai supervisor selalu mengadakan supervisi terhadap guru-guru secara kontiniu pada jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian maka proses pelaksanaan teknik supervisi sudah berjalan sesuai dengan prinsipnya. Ini dilakukan agar guru-guru dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada pada dirinya agar perbaikan terus berjalan dalam proses pembelajaran dengan harapan guru dan siswa dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik.

b. Model Cara Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tentulah memiliki cara tersendiri. Karena setiap guru memiliki karakter yang berbeda sehingga cara yang dilakukan juga berbeda pula. Dalam supervisi ada beberapa model supervisi yang dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa model supervisi yang dapat digunakan kepala madrasah antara lain: model konvensional, model ilmiah, model klinis, dan model artistik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan model kepala madrasah dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro bahwa kepala madrasah dalam melakukan model supervisi dengan menggunakan model supervisi klinis. Dalam hal ini Kepala Madrasah MIS Islam Terpadu menggunakan model supervisi klinis. Dimana model supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu para guru dalam pengembangan profesional dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru.

Model supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan cara mensosialisasikan maksud dan tujuan dilakukannya supervisi. Kemudian juga melakukan penyusunan jadwal supervisi terhadap bapak/ibu guru. Hal ini disampaikan kepla madrasah dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tentunya sebelum melakukan supervisi bapak mensosialisasikan terlebih dahulu kepada bapak/ibu guru mengenai maksud dan tujuan dilakukannya supervisi. Setelah itu kita akan membuat kesepakatan untuk menyusun jadwal supervisi. Pada pelaksanaan selanjutnya selama ini, seperti yang bapak katakan sebelumnya bapak melakukan supervisi kunjungan kelas terhadap guru yang akan kita supervisi selama 1 jam pelajaran dengan melakukan pengamatan pada saat bapak/ibu guru mengajar sambil mencatat temuan-temuan yang ada dari pembukaan sampai akhir pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen kelas. Setelah itu catatan-catatan dari temuan tersebut akan kita sampaikan

kepada bapak/ibu guru untuk selanjutnya diupayakan bersama sebagai tindak lanjut.⁹

Hal senada disampaikan juga oleh salah seorang guru dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala madrasah melakukan sosialisasi kepada guru guru sebelum melaksanakan supervisi. Kemudian pada saat jadwal supervisi itu tiba guru sudah mempersiapkan semua perlengkapan sebelum mengajar. Sebelum masuk ke kelas yang akan disupervisi, terlebih dahulu kepala madrasah menyampaikan materi yang akan disampaikan. Kepala madrasah melakukan supervisi pada saat guru mengajar di kelas masing-masing dengan membawa semua instrumen supervisi yang akan dilakukan. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran seperti biasa dan kepala madrasah didampingi wakil kepala madrasah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Biasanya itu dilakukan selama 1 jam pelajaran berlangsung. Setelah semua instrumen sudah terisi maka kepala madrasah pamit keluar untuk melanjutkan supervisi kepada guru yang lain.¹⁰

Kepala madrasah dalam melaksanakan model supervisi klinis yang berarti melakukan pengamatan, maka ia juga merumuskan terlebih dahulu langkah yang akan dilaksanakan pada saat model supervisi dilakukan Sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Sebelum supervisi dilaksanakan kita ada pengamatan dulu terhadap bapak/ibu guru, pengamatan itu biasanya juga kami lakukan pada saat supervisi satu tahun sebelumnya. Kemudian setelah masuk supervisi kita masuk mendampingi bapak/ibu guru saat mengajar di kelas dengan melakukan pencacatan sesuai dengan instrument yang ada. Setelah itu kami menjangkir kesulitan guru melalui rapat guru, pada saat itulah kita akan berdiskusi bersama untuk melakukan tindak lanjut dari temuan-temuan yang sudah didapatkan. Dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru ada beberapa hal yang bapak

⁹ Ibid, Kepala Madrasah, 7 Oktober 2021

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Fatin Nabila, 11 Oktober 2021

lakukan yaitu dengan melakukan pemantauan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, kemudian bapak juga melakukan observasi terhadap guru-guru, menggali informasi dari peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran, dan juga melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.¹¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang guru berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Bapak kepala madrasah ketika melaksanakan tugas supervisi ia melakukan dengan cara berbeda-beda, karena setiap guru kan memiliki karakter yang berbeda. Jadi supervisi yang dilakukan terhadap bapak ibu guru pun juga berbeda-beda. Kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung melalui pengamatan ketika bapak/ibu guru mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa model supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi ia melakukannya dengan melaksanakan model supervisi klinis dengan cara pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas masing masing. Dengan melakukan pengamatan langsung kepala madrasah dapat mengetahui proses pembelajaran yang sedang dilakukan bapak/ibu guru terhadap siswa untuk bahan evaluasi program pendidikan yang sedang berlangsung.

Mengenai model supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan supervisi terhadap guru-guru yaitu dengan menggunakan model supervisi klinis. Dimana kepala madrasah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas yang disupervisi. Hal ini

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Oktober 2021

dilakukan supaya kepala madrasah mengetahui kesiapan dan persiapan guru dalam proses pembelajaran. hal sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai model supervisi yang digunakan kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Bapak selaku kepala madrasah ketika melakukan supervisi kepada guru dengan menggunakan model supervisi klinis. Supervisi klinis ini dilakukan dengan bapak mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas di dampingi dengan ibu wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai tim supervisi. Model supervisi seperti ini dirasa cocok untuk dapat mengetahui kemampuan guru pada saat mengajar dan juga kendala yang dihadapinya.¹²

Hal senada juga disampaikan guru berdasarkan hasil wawancara sebagaimana berikut:

Untuk model supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap proses mengajar guru dilakukan dengan menggunakan supervisi klinis. Dimana seorang kepala madrasah ia melakukan pengamatan langsung ketika melakukan supervisi.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa bapak kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro ketika melakukan model supervisi di madrasah tersebut dengan menggunakan model supervisi klinis. Dimana supervisi klinis dilakukan untuk mengubah perilaku mengajar guru agar profesional dengan melakukan pengamatan/ Model seperti ini dianggap cocok oleh kepala madrasah karena dapat mengamati secara langsung terhap proses pembelajaran.

¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Juli 2021

¹³ Wawancara dengan Bapak Ardiyansyah, 25 Juli 2021

c. Evaluasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro

Sebagai salah satu fungsi dari manajemen, evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam perbaikan untuk kemajuan suatu organisasi. Evaluasi merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh seorang manajer/supervisor dari sebuah organisasi yang dipimpinnya. Hasil penelitian mengenai analisis dan evaluasi hasil penelitian dapat diketahui melalui wawancara bersama kepala madrasah sebagai berikut:

Selaku kepala madrasah saya selalu melakukan evaluasi setelah saya melakukan supervisi terhadap guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro. Karena dengan adanya evaluasi yang kita lakukan ini akan membantu guru-guru dalam menindak lanjuti kekurangan yang ada pada guru, baik dalam bidang kemampuan menyampaikan materi pelajaran dan kemampuan akademiknya. Kekurangan-kekurangan ini yang nantinya akan kita bahas bersama pada saat rapat bersama guru-guru. Dengan temuan ini kita akan berdiskusi dan memberikan saran yang baik agar guru juga dapat menerimanya untuk perbaikan selanjutnya, dan diharapkan supervisi selanjutnya guru sudah ada perubahan yang lebih baik lagi.¹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah akan memperlihatkan temuan-temuan yang ia dapatkan sewaktu kepala madrasah melakukan supervisi baik secara langsung melalui kunjungan kelas pada jadwal supervisi yang telah ditentukan maupun supervisi yang dilakukan secara tidak

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Oktober 2021

terjadwal melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran. Hal senada juga disampaikan salah satu guru berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Tindak lanjutnya dari kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru-guru yaitu jika ada yang kurang dari proses pembelajaran maka guru tersebut harus menambahi atau memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya. Misalnya ada peralatan pembelajaran ada yang kurang maka harus ditambahi. Akan tetapi kalau masalah teknik mengajar kepala madrasah tidak terlalu mengikcampuri karena dianggap guru profesional itu sudah tahu bagaimana cara mengajar yang baik sesuai dengan bidang study nya masing-masing.¹⁵

Berkaita dengan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap hasil supervisi yang dilakukan kepada guru-guru maka kepala madrasah melakukan beberapa kegiatan yang dapat membantu para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional. Kepala madrasah juga mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP secara rutin, dan juga KKG. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah pada hasil wawancara sebagai berikut:

Selaku kepala madrasah bapak berpikir dinamis, termasuk harus peka terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. dalam hal ini selaku kepala madrasah harus aktif pada perubahan yang terjadi, sehingga mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Untuk menggerakkan dan memberikan motivasi kepada guru dan staf agar dapat dan mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien. Bapak selalu mengingatkan guru-guru untuk dapat mensiasati proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, melakukan persiapan dan menciptakan pengajaran yang menyenangkan salah satunya dengan mengirim para guru untuk ikut pelatihan dalam metode pengajaran. Bentuk tindak lanjut yang bapak lakukan adalah upaya-upaya memberikan motivasi kepada guru-guru melalui rapat dewan guru. Kemudian mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan KKG, workshop, seminar, pelatihan, dan kegiatan lainnya yang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak M. Yusuf, 25 Oktober 2021

sifatnya membantu guru-guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Hal itu bapak lakukan supaya guru-guru bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalismenya dalam hal mengajar dan mendidik sesuai dengan bidang keilmuannya. Bapak selaku kepala madrasah juga sebagai guru sering melakukan sharing bersama dengan guru kapan pun.¹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dari hasil wawancara sebagai berikut:

Bapak kepala madrasah selalu mengikutkan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan. Misalnya seperti yang baru saja ibu ikuti yaitu kegiatan workshop tentang penilaian kinerja guru (PKG) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang diadakan di Hotel Saka Medan. Ini sangat membantu saya dan para guru untuk menjadi lebih baik lagi dalam melakukan tugasnya sebagai guru.¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk menindak lanjuti hasil supervisi kepala madrasah memberikan pembinaan kepada para guru dengan mengikutkan pada kegiatan-kegiatan pelatihan untuk guru-guru. Selain itu kepala madrasah juga mengingatkan guru-guru akan pentingnya disiplin. Karena disiplin menjai lokomotif kunci utama keberhasilan. Ketika orang itu disiplin maka yang lain akan mengikuti, akan tetapi jika orang itu tidak disiplin maka yang lain juga akan rusak. Ketika disiplin waktu maka akan disiplin administrasi, begitu pun dengan yang lainnya.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengikutkan guru dalam setiap kegiatan yang dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Nopember 2021

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Masnawaty, 26 Nopember 2021

sebagai guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga tidak terlepas dari antusias guru dan kemauan guru untuk terus belajar memperbaiki segala kekurangan dan mengaplikasikan keilmuan yang sudah dimilikinya.

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi yang diberikan untuk memberikan semangat kepada guru dalam melakukan inovasi-inovasi terbaru dan dapat mengikuti arus globalisasi yang semakin maju. Sebagaimana yang disampaikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Ya tentunya supaya bapak ibu semangat dalam mengajar, saya selalu memberikan motivasi-motivas kepada guru. Dengan semangat yang tinggi diharapkan guru bisa menampilkan performa yang maksimal saat mengajar sehingga guru bisa fokus dalam mengajar dan mendidik siswanya. Kami juga selalu memberikan reward kepada gur-guru yang berprestasi dan terus melakukan inovasi dalam mengajar. Motivasi-motivasi yang bapak berikan tidak terjadwal. Kapan saja motivasi bisa diberikan kepada bapak ibu guru walaupun bukan melalui cara formal.¹⁸

Hal senada disampaikan juga oleh wakil kepala madrasah pada saat wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi kapan saja kepada seluruh guru-guru. Tentunya dengan motivasi yang diberikan kepala madrasah dapat menambah semangat guru-guru dalam mengajar dan bekerja. Kepala madrasah bisa menempatkan dirinya dengan baik kepada semua guru. Jadi kita bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan kepala madrasah untuk kemajuan madrasah bersama. Alhamdulillah dengan motivasi yang diberikan kita sebagai guru disini menjadi lebih semangat saat mengajar.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Nopember 2021

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Masnawatu, 26 Nopember 2021

Dengan adanya motivasi yang diberikan kepala madrasah maka banyak manfaat yang dirasakan oleh guru dan kepala madrasah juga tentunya. Guru dan kepala madrasah dapat bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain motivasi yang diberikan kepada guru kepala madrasah juga memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut bapak dengan adanya motivasi yang selalu diberikan kepada guru dapat meningkatkan kemampuan bapak/ibu guru dalam mengajar di kelas. Karena bapak melihat sendiri bahwa guru-guru semakin semangat dalam mengajar ketika kita terus memberikan motivasi yang positif kepada bapak/ibu guru kita. Selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya kita memberikan fasilitas berupa LCD Proyektor. Akan tetapi dengan keterbatasan dana maka belum semua kelas yang memiliki LCD proyektor itu.²⁰

Hal senada disampaikan juga oleh salah seorang guru berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Adanya komunikasi yang baik yang terjalin antara guru dengan kepala madrasah. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah maka akan terjadi kemajuan yang baik. Akan tetapi jika tidak ada sahutan yang baik dari kepala madrasah terhadap usulan-usulan yang diberikan guru maka tidak akan terjalin kemajuan yang baik terhadap madrasah ini. Kemudian untuk meningkatkan profesionalisme itu sekolah memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam mengajar. Misalnya seperti spidol, tinta, papan tulis, LCD proyektor, dan lain sebagainya.²¹

Selain motivasi yang diberikan kepala madrasah, guru juga mengalami hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Kalau dalam proses pembelajaran

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ardiyansyah, 27 Nopember 2021

²¹ Wawancara dengan Bapak Ardiyansyah, 27 Nopember 2021

hambatannya yaitu bahwa tidak ada sinergi yang baik antara guru dengan murid. Sedangkan hambatan yang dialami ketika kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah yaitu kesibukan dari kepala madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang guru dari hasil wawancara sebagai berikut:

Hambatan yang bapak alami ketika proses pembelajaran yaitu ketika tidak terjalinnya sinergi yang baik antara guru dengan murid ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru tidak dapat mengikuti perkembangannya tuntutan lingkungan yang semakin berkembang. Ketika murid lebih mengetahui informasi terlebih dahulu dibandingkan itu menjadi salah satu hambatan juga. Kesibukan kepala madrasah juga menjadi hambatan.²²

Dalam melaksanakan supervisi seorang kepala madrasah juga mengalami hambatan-hambatan yang terjadi. Banyak faktor yang menjadi hambatan tersebut diantaranya jadwal guru yang padat, beban administrasi guru yang banyak, jadwal berbenturan dengan tugas yang harus dilakukan kepala madrasah pada saat jadwal supervisi. Hal inilah yang membuat supervisi tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Terkadang pada saat akan melakukan supervisi kunjungan kelas misalnya, dimana hari dan jam yang sudah dijadwalkan tiba-tiba ada tamu yang harus kita layani, ataupun tiba-tiba ada urusan dinas yang harus dilakukan pada saat jadwal supervisi itu juga, ataupun ketika jadwal supervisi tiba guru yang bersangkutan sedang sakit, beban administrasi guru yang banyak seperti penilaian akhir semester itu membuat upaya untuk tindak lanjut menjadi tidak maksimal. Karenabapak dan guru yang bersangkutan tidak bisa berdiskusi menyampaikan hasil supervisi secara bersama. Nah, ini yang menjadi hambatan bapak ketika akan melakukan supervisi terhadap guru-guru. Sehingga bapak bersama wakil kepala madrasah yaitu ibu Titi harus

²² Wawancara dengan Bapak Ardiyansyah, 27 Nopember 2021

membuat jadwal supervisi ulang untuk menggantikan jadwal supervisi yang terlewatkan tersebut. Kami mensiasati masalah/hambatan tersebut dengan cara bertemu diluar jam supervisi untuk melakukan diskusi bersama.²³

Berdasarkan deskripsi data hasil wawancara dan observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan cara berdiskusi bersama dengan melakukan rapat dewan guru pada setiap awal bulan. Hal ini dilakukan supaya kepala madrasah dapat menyampaikan hasil temuan yang dilakukannya ketika supervisi kunjungan kelas, observasi/pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap guru ketika sedang mengajar. Hal-hal yang menjadi hambatan guru saat proses pembelajaran berlangsung dicari jalan keluar agar menjadi perbaikan bersama untuk menciptakan proses pembelajaran yang, aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan. Ketika semua hambatan sudah dicari jalan keluarnya maka apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya dapat diformulasikan temuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sebagai berikut: *Temuan Pertama* penelitian bahwa teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai yaitu teknik

²³ Ibid, Kepala Madrasah 1 2 Nopember 2021

supervisi perorangan dan juga teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi perorangan dilakukan kepala madrasah dengan melakukan kunjungan kelas, membimbing guru-guru ketika mengatasi problem yang dihadapi oleh siswa, dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Seorang pemimpin harus mampu membujuk orang lain untuk dalam mengambil tindakan. Aktivitas mempengaruhi staf, guru dan pegawai yang dilakukan kepala madrasah sebagai proses menentukan arah dan tujuan madrasah melalui visi misi yang melibatkan seluruh warga madrasah.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro dalam menetapkan sasaran supervisi dengan mencantumkan indikator-indikator yang menjadi perhatian dalam melaksanakan supervisi. Sasaran supervisi manajemen kepala madrasah dalam hal ini untuk meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan teknik supervisi, menentukan model supervisi, dan mengevaluasi hasil supervisi yang telah dilakukan terhadap guru-guru. Secara sederhana, sasaran pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar, penguasaan kelas, pemilihan materi ajar dan juga metode mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah didukung dengan manajemen madrasah yang berupaya membagi tugas/wewenang sesuai dengan program madrasah yang sudah direncanakan. Pendelegasian wewenang ini dimaknai dengan penyerahan sebagian hak pimpinan kepada para bawahannya untuk mengambil tindakan yang

dibutuhkan agar tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik. Manfaat dari pendelegasian ini adalah bahwa pemimpin tidak ada yang sempurna, dengan memiliki semua bidang pengetahuan. Oleh karena itu pemimpin juga membutuhkan kerja sama yang baik dengan para bawahannya. Hal itu juga yang terjadi di MIs Islam Terpadu Raudhotulqurro. Kepala madrasah mengedepankan proses komunikasi yang baik dengan semua staf, guru, dan warga madrasah. Dengan demikian pelaksanaan supervisi kepala madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan dengan cara merumuskan terlebih dahulu langkah yang akan dilaksanakan pada saat supervisi. Kepala madrasah membuat perencanaan jadwal supervisi terlebih dahulu di setiap satu semester. Setelah membuat perencanaan tersebut kepala madrasah mensosialisasikan maksud dan tujuan dilakukannya supervisi.

Temuan kedua penelitian ini menunjukkan bahwa model supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan menggunakan model supervisi klinis. Supervisi ini digunakan kepala madrasah sebagai suatu proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu para guru dalam mengembangkan profesinalnya dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru.

Kemudian kepala madrasah melaksanakan model supervisi dengan melakukan pengamatan. Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat mengetahui kendala yang dihadapi guru. Jadi kepala marrasah

dapat membimbing guru-guru dalam hal pelaksanaan kurikulum dan membimbing guru dalam mengatasi problem yang dihadapi siswa. Kemudian kepala madrasah menanyakan kepada guru materi yang akan disampaikan, melihat persiapan dan kesiapan guru pada saat mengajar, mencatat hasil pengamatan yang dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi dari hasil supervisi kepala madrasah. Setelah itu kepala madrasah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi. Catatan-catatan tersebut nantinya akan diberi tahu kepada guru yang bersangkutan untuk menjadi bahan perbaikan oleh guru tersebut.

Temuan ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan cara memantau kesiapan guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya, tingkat kedisiplinan guru hal kehadiran, memantau pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, memantau kebersihan lingkungan madrasah. Hal ini dilakukan agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Kepala madrasah dalam melakukan evaluasi hasil supervisi juga melakukan analisis hasil supervisi untuk dapat mengetahui langkah apa yang akan dilakukan untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut hasil supervisi tersebut. Selain itu hasil analisis akan menjadi bahan pertimbangan kepala madrasah dalam melakukan evaluasi terhadap guru. Pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi melibatkan guru-guru, selanjutnya kepala madrasah bersama dewan guru berdiskusi melalui rapat awal bulan untuk mencari solusi berdasarkan masalah yang dihadapi dan ditemui saat supervisi.

Setelah melakukan evaluasi dan analisis, hasil tersebut selanjutnya akan dijadikan kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap gurudalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan ilmiah seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, KKG, MGMP dan kegiatan bermanfaat lainnya untuk menambah keilmuannya.

Selain mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah, kepala madrasah juga selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan semangat kepada guru-guru dalam melakukan inovasi-inovasi terhadap pendidikan. Dengan adanya motivasi dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru maka apa yang menjadi visi dan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tidak luput dari silap dan lupa serta memiliki kekurangan, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya;

1. Instrumen yang sudah direncanakan dan disusun belum sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan pengetahuan, tenaga, waktu dan biaya juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi tidak optimalnya pelaksanaan penelitian sehingga belum dapat mengungkap secara mendalam, utuh dan menyeluruh tentang manajemen supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro.
3. Keterbatasan dari responden dimungkinkan tidak dapat memberi tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai dilakukan dengan cara teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan dilakukan dengan cara kunjungan kelas pada saat guru mengajar, mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran, membimbing guru mengatasi problem yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan teknik kelompok dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan/rapat dewan guru yang dilaksanakan pada awal bulan, mengadakan diskusi kelompok, dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan untuk peningkatan kompetensi profesional guru.
2. Model supervisi kepala madrasah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai model supervisi klinis, dimana kepala madrasah sebagai supervisor melakukan suatu proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu para guru dalam mengembangkan profesionalnya dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisi data sebagai dasar mengubah perilaku mengajar guru.
3. Evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu

(IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalaidilakukan dengan cara menganalisis hasil evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru. Kemudian melakukan tindak lanjut hasil evaluasi dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

B. Saran

1. Dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhatul Qurro Kota Tanjungbalai kepala madrasah dapat meningkatkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
2. Kepala madrasah harus bisa melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam hal meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan atau seminar tentang keprofesionalan tenaga pendidik.
3. Kepala madrasah harus mampu bekerja sama dengan baik terhadap guru dan staf pegawai untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dengan melakukan komunikasi yang baik terhadap semua guru dan staf pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. 2011. *Shafwatut Tafasir Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. 2011. *Shafwatut Tafasir Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Burhanuddi, Yusak. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachruddin. 2002. *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Pres.
- Handoko, T. Hani. 1998. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Mesiono. 2012. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBM*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi kepala Sekolah profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas. 2007. *Standar Kepala Sekolah*. Jakarta

- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful (2008) *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka
- Saefullah, Kurniawan, dkk. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sahertian, A. Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setia. Sudiyono, dkk. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siddik, Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Supriyanto, dkk. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Pers.
- Syafaruddin. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilita Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. PT. Ciput Press.
- Syafaruddin, dkk. 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarwiyah, Tuti. 2008. *Analisi SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari. 2012. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/18980>. Di Akses Pada Tanggal 30 Oktober 2021

Mustofa. 2012. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/24923>, Di Akses Pada Tanggal 30 Oktober 2021.

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
DI MIS IT ROUDHOTULQURRO TANJUNGBALAI**



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Foto bersama Kepala Madrasah KTU



Foto wawancara dengan guru MIS IT



Foto wawancara dengan guru MIS IT



Foto wawancara dengan guru MIS IT



Foto di Lingkungan Sekolah MIS IT

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Apakah ibuk selaku kepala madrasah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi manajerial?
2. Bagaimana cara menentukan tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dari program supervisi?
3. Apakah ibuk merencanakan monitoring dan evaluasi dari awal? Bagaimanakah ibuk merencanakan hal tersebut?
4. Bagaimana manajemen supervisi yang ibuk lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI T Roudhotul qurra ini buk ?
5. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang ibuk lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI T Roudhotul qurra?
6. Apayangmenjadiperhatian(sasaran) ibuk dalam penyusunan program supervisi?
7. Apakah ibuk menanyakan terlebih dahulu materiyang akan disampaikan oleh guru sebelum melakukan supervisi?
8. Bagaimana merumuskan langkah pelaksanaansupervisi?
9. Bagaimanakah ibuk supervisi akademik yang ibuk lakukan?
10. Metode apa saja yang ibuk lakukan untuk mensupervisi guru?
11. Apakah ibuk selalu menerapkan rapat dewan guru sebagai salah satu metode supervisi?
12. Apakah ibuk menerapkan supervisi akademik dengan cara kunjungan kelas,apa tujuannya?
13. Apakah ibuk selalu mengevaluasi setelah mengadakan supervisi?
14. Bagaimana cara ibuk dalam menerapkan prinsip-prinsip supervisi?
15. Berkaitan dengan teknik yang ibuk lakukan itu individu atau kelompok? Pelaksanaannyaseperti apa?
16. Bagaimanakah pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi yang telah ibuk laksanakan?
17. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi yang telah ibuk lakukan?

18. Bagaimana evaluasi supervisi yang ibuk lakukan di MI T Roudhotul Qurro?
19. Fasilitas apa sajakah yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kompetensi professionalguru?
20. Faktor apa saja yang menghambat bapak pada saat penyusunan program supervisi?
21. Apa yang menjadi perhatian bapak dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada guru?
22. Apa sajakah bentuk dorongan dan motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru untuk meningkatkan kompetensi professional guru?
23. Kapan motivasi tersebut diberikan kepadaguru?
24. Faktor apa saja yang menghambat kepala madrasah pada saat pelaksanaan supervisi?
25. Faktor apa saja yang menghambat kepala madrasah pada saat tindak lanjut supervisi?
26. Bagaimana cara mengatasi masalah pada saat kepala madrasah menindak lanjuti hasil supervisi?
27. Apa saja bentuk tindak lanjut yang ibuk lakukan setelah analisa?
28. Apa saja bentuk pembinaan yang ibuk lakukan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi professionalguru?

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

1. Bagaimana cara menentukan tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangkapanjangdari program supervisi yang sudah direncanakan ibuk kepala madrasah dan ibu sebagai wakil kepala madrasah?
2. Apakah ibuk kamad dan ibu merencanakan monitoring dan evaluasi dari awal?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang ibuk kamad dan ibuk lakukan terhadap guru-guru?
4. Apa saja yang menjadi indikator/sasaran dalam melaksanakan supervisi?
5. Apa saja bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

C. Wawancara dengan Guru

1. Apa saja yang bapak persiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran?
2. Apa saja kesulitan/kendala yang bapak hadapi dalam melaksanakan tugas sebagai guru?
3. Bagaimana cara bapak dalam menghadapi kendala tersebut?
4. Apakah kepala madrasah selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran?
5. Apakah kepala madrasah memberikan peluang kepada guru-guru dalam mengembangkan inovasi?
6. Apakah kepala madrasah menerima masukan dari guru-guru terhadap perubahan yang positif?
7. Upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah guna meningkatkan profesionalisme guru?
8. Bagaimana kepala madrasah dalam melakukan supervisi terhadap guru?
9. Apakah kepala madrasah menanyakan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru sebelum melakukan supervisi?
10. Apakah kepala madrasah menyusun jadwal supervisi terlebih dahulu sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru?
11. Selama berapa kali bapak/ibu guru di supervisi?
12. Apakah kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah secara kontinu?
13. Teknik apa yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi?
14. Bagaimana bagaiman cara pelaksanaan teknik tersebut?
15. Bagaiman tindak lanjut dari hasil supervisi terhadap guru?
16. Bagaiman pendapat bapak dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
17. Motivasi dan dorongan seperti apa yang diberikan kepala madrasah dalam mengevaluasi hasil supervisi?
18. Kapan motivasi tersebut diberikan kepada guru?
19. Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?

20. Bagaiman hasil yang didapatkan dai pembinaan tersebut?
21. Fasilitas seperti apa saja yang diberikan kepada kepala madrasah kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?
22. Kalau secara mandiri, upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesinal?
23. Bagaiman cara bapak menigkatkatkan 4 kompetensi guru yang tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosail dan profesional?
24. Faktor apa saja yang menghambat guru pada saat pelaksanaan supervisi?
25. Bagaiman cara penyelesaian hambatan tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : ASWIN
NIM : 3003194045
Tempat/Tgl. Lahir : Kapias Batu VIII / 22 Februari 1974
Pekerjaan : Guru
Agama : Islam
Status : Menikah
Anak : 4 (empat)
Alamat :Jl. Sipori-pori, Lk.IV Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan
Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

2. Pendidikan

- a. SD Negeri 130012 Kota Tanjungbalai, 1987
- b. MTs YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, 1990
- c. MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, 1993
- d. DII, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2002
- e. SI, Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan Kisaran 2009
- f. S2, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Medan, 2021

3. Pengalaman Kerja

- a. Guru Agama di SDN 130012, Tahun 1996 – 1999
- b. Guru Bidang Study Al Quran Hadits di MTs S MPI Binjai Serbangan, Tahun 1999 – 2003
- c. Guru Bidang Study Akidah Akhlak di MIS Islamiyah. Tahun 2003 – 2012
- d. Guru Bidang Study Akidah Akhlak di MIS Nurul Iman, Tahun 2012 – 2014
- e. Guru Bidang Study Akidah Akhlak di MIS Saksi, Tahun 2014 – 2018
- f. Kepala MIS YMPI Sei Tualang Raso, Tahun 2018 – Sekarang

4. Karya Ilmiah

Peranan Majelis Ta'lim Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Masyarakat Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalalai.

Tanjungbalai, Desember 2021
Penulis



ASWIN

No.	Pembimbing I	
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan
1.	18.11.2021	Bimbingan pada pemilihan judul tesis
2.	22.11.2021	Bimbingan keesediaan antara judul dengan latar belakang masalah, Fokus penelitian, rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
3.	25.11.2021	Bimbingan kajian teori yang di sesuaikan dengan hasil observasi.
4.	01.12.2021	Bimbingan penyesuaian penelitian yang relevan sebelumnya.
5.	06.12.2021	Bimbingan metodologi penelitian
6.	07-12-2021	ace Tesis
7.		
8.		
9.		
10.		

Medan, 20
 an. Direktur
 Wakil Direktur

Dr. Phil Zainul fuad, M.A
 NIP. 196704231994031004

No.	Pembimbing II	
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan
1.	18.11.2021	Bimbingan penulisan judul, sub: pada penulisan tesis
2.	22.11.2021	Bimbingan penulisan font pada abjad latin dan Arab pada penulisan tesis.
3.	25.11.2021	Bimbingan penulisan halaman pada penulisan tesis
4.	01.12.2021	Bimbingan pembavatan foot note dan daeler pustaka pada penulisan tesis
5.	06.12.2021	Bimbingan pengaturarr margine dan cara penulisan bahasa asing pada penulisan tesis.
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Medan, 20
 an. Direktur
 Wakil Direktur

Dr. Phil Zainul fuad, M.Ag
 NIP. 196704231994031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl. IAIN 1 Medan 20253 Telp. 061-4560271-8474458, Fax. (061) 8465290
Website: www.pascasarjana.uinsu.ac.id, Email: pascasarjana@uinsu.ac.id

Nomor : B.2042/PS.WD/PS.III/PP.00.9/12/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian

1 Desember 2021

Kepada
Yth. : **Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) IT Raudhotul Qurro
Kota Tanjungbalai**
di-
Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan permohonan meneliti dari mahasiswa yang tersebut dibawah ini dalam rangka penyusunan Tesis guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yaitu:

Nama : Aswin
N I M : 3003194045
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : "Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islam Terpadu (IT) Raudhotul Qurro Kota Tanjungbalai".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan saudara untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



an. Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Phil. Zainul Fuad, MA
NIP. 196704231994031004

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN ROUDHOTUL QURRO
MI ISLAM TERPADU ROUDHOTUL QURRO
KOTA TANJUNGBALAI

(Akte Notaris Nomor : 225 Tanggal 23 Desember 2014)
Jalan Gaharu II., No. 2 Tanjungbalai ☎ 081370775372 Kode Pos. 21361

Tanjungbalai, 28 Desember 2021

Nomor : 146/MIs-IT/YPRQ/TB/01/2022
Lampiran :
Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di

Sehubungan dengan surat dari Bapak Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B.0242/PS.WD/PS.III/PP.00.9/7/2021, tentang mohon bantuan informasi / data untuk penelitian tertanggal 28 Juli 2021, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Aswin
NIM : 3003194045
Program Studi : Pendidikan Islam
Jejang : Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIs) Islam Terpadu (IT) Roudhotul Qurro Kota Tanjungbalai

Benar atas nama di atas telah melaksanakan tugasnya untuk melakukan penelitian di MIs IT Roudhotul Qurro tersebut, terhitung sejak tanggal 28 Juli s/d 28 Desember 2021.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang diberikan diucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

MIs IT Roudhotul Qurro



Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I

Sekretaris

MIs IT Roudhotul Qurro

Mhd. Hafis Al Siddiq